

**PERAN DA'I DALAM MEMINIMALISASI KENAKALAN  
REMAJA DI RUMAH SUSUN KELURAHAN 24 ILIR  
KECAMATAN BUKIT KECIL PALEMBANG**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah**

**Oleh:**

**RADEN AYU ANNISA PUTRI**

**Nim: 1920504014**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

**RADEN FATAH PALEMBANG**

**1444 H/2023**

## NOTA PEMBIMBING

Hal: Pengajuan Ujian Munaqasyah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi UIN Raden Fatah  
di-  
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan bimbingan dan kami periksa serta diadakannya perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul "**Peran Da'i Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja di Rumah Susun Kelurahan 24 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Palembang**", yang ditulis oleh saudari Raden Ayu Annisa Putri dengan Nim 1920504014 dapat diajukan untuk mengikuti ujian munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Palembang, ~~27~~ Juni 2023

**Pembimbing I**



**Hidayat, S.Ag, M.Hum**

**NIP. 197001161996031002**

**Pembimbing II**



**Muslimin, M.Kom.I**

**NIDN. 2022107801**

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nama : Raden Ayu Annisa Putri  
NIM : 1920504014  
Judul Skripsi : Peran Da'i Dalam Meminimalisasi Kenakalan Remaja Di  
Rumah Susun Kelurahan 24 Ilir Kecamatan Bukit Kecil  
Palembang

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Raden Fatah Palembang pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 27 Juli 2023  
Tempat : Lt.4 Gedung Munaqasah Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Program Strata I (S1) pada Jurusan Manajemen Dakwah

Palembang, Agustus 2023

**DEKAN**

**Dr. Achmad Syarifudin, S.Ag.,MA**  
**NIP.197311102000031003**

**TIM PENGUJI**

**KETUA**

**SEKRETARIS**

**Hidayat, S.Ag.,M.Hum.**  
**NIP.197001161996031002**

**Hasril Atieq Pohan, M.M**  
**NIP.198805052019031020**

**PENGUJI I**

**PENGUJI II**

**Dr. Achmad Syarifudin, S.Ag.,MA**  
**NIP.197311102000031003**

**Anang Walian, MA.Hum**  
**NIDN. 2005048701**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Raden Ayu Annisa Putri  
Tempat & Tanggal Lahir : Palembang, 17 mei 2002  
Nim : 1920504014  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Judul Skripsi : Peran Da'i alam Meminimalisasi Kenakalan Remaja Di Rumah Susun Kelurahan 24 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Palembang

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil penelitian, pengamatan, serta pemikiran saya dengan arahan pembimbing yang telah ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang maupun perguruan tinggi lainnya.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan diatas, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, 27 Juli 2023

Yang membuat pernyataan



Raden Ayu Annisa Putri  
NIM 1920504014

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

*“sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”*

(Q.S Al-Insyirah: 6)

### **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kepada Allah SWT. Karena kasih dan sayangNya saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan persembahan kecil tanda cinta dan ucapan terima kasih yang saya berikan untuk orang-orang yang telah memberikan semangat dan dukungan yang sangat berharga bagi saya, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Pertama saya ucapkan terima kasih dan rasa syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan saya kesempatan, kesehatan, kemudahan, kesabaran, dan kekuatan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kedua orangtua tersayang, Ayahanda RM Syarif dan Ibunda Nyimas Maulina yang tidak henti-hentinya selalu mendoakan anaknya, memberikan nasihat, sebagai support system selama mengerjakan skripsi ini, dan semua tidak akan sejauh ini tanpa ridho dari kalian.
3. Kakak-Kakakku Jerry Nurman, Yessy Frenika Lesmana, dan Andika Pramana yang telah memberi semangat dan dukungan selama mengerjakan skripsi ini.

4. Sepupu-sepupuku Ayu Shafira, Qory Mulyani Akmalita, Nazuwa Oktaviani, Dan Kayla Nabila yang telah memberi semangat dan dukungan selama mengerjakan skripsi.

## **KATA PENGANTAR**

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, dengan memanjatkan segala puji dan syukur kepada Allah SWT, karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Peran Da'i Dalam Meminimalisasi Kenakalan Remaja Di Rumah Susun Kelurahan 24 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Palembang*". shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabt dan kita sebagai pengikut beliau semoga selalu istiqomah di jalan-Nya.

Adapun skripsi ini disusun sebagai satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) pada fakultas dakwah dan komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, hal ini dikarenakan keterbatasan pengalaman dan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh. Sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk skripsi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini juga penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak baik berupa bantuan moril maupun materil. Untuk itu, penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag, M. Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah memberikan fasilitas yang memadai dalam proses pembelajaran selama dibangku perkuliahan.
2. Bapak Dr. Ahmad Syarifudin, S.Ag., MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta wakil dekan I, II, dan III yang telah memberikan fasilitas dan memberikan pendidikan kepada saya.
3. Bapak Candra Darmawan, M.Hum, selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Hasril Atieq Pohan, M.M, selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak meluangkan waktu untuk membantu perkembangan pembelajaran selama perkuliahan.
5. Bapak Hidayat, S.Ag, M.Hum. selaku dosen pembimbing pertama, yang senantiasa tulus dan sabar dalam memberikan arahan dan penjelasan sebaik-baiknya sehingga saya dapat memahami penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Muslimin M.Kom.I selaku pembimbing kedua yang juga senantiasa tulus dan sabar dalam memberikan arahan dan penjelasan sebaik-baiknya sehingga saya dapat memahami penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah memberikan ilmu selama menempuh pendidikan.

8. Kepada pihak perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dan perpustakaan pusat yang sudah membantu sehingga terselesainya skripsi ini.
9. Teman-Teman (kampus UIN Raden Fatah Palembang) terkhusus kelas Manajemen Dakwah 1956A angkatan 2019 dan sahabat-sahabat KKN kelompok 132 Tiara Febrianita S.Pd, Chindy Miftahul Jannah S.Pd, Mekar Wangi Utami S.Pd yang telah membantu serta memberi semangat dan dukungan selama mengerjakan skripsi ini.
10. Seluruh Anggota *Group* Exo (Park Chan Yeol, Kim Jong In, Byun Baek Hyun, Zhang Yixing, Oh Se Hun, Do Kyung Soo, Kim Jun Myeon, Kim Jong Dae, Dan Kim Min Seok) terima kasih sudah menemani masa muda ku dan memberikan motivasi serta dukungan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat menjadi amal pemberat kebaikan kelak di akhirat dan juga membantu mahasiswa dalam mendapatkan referensi untuk penelitian selanjutnya karena sesuai sabda Rasulullah, sebaik-baik manusia adalah yang dapat bermanfaat bagi orang lain. Akhir kata, penulis ucapkan terima kasih dan mohon ampun kepada Allah SWT serta mohon maaf jika di dalam penulisan skripsi ini terdapat kesalahn perbuatan ataupun kata.

Palembang, 27 Juli 2023

Penulis,

Raden Ayu Annisa Putri

NIM. 1920504014

## **DAFTAR ISI**

<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6

E. Kegunaan Penelitian .....	7
F. Sistematika Penulisan .....	8

## **BAB II TINJAUAN TEORI**

A. Tinjauan Pustaka .....	10
B. Landasan Teori.....	13
1. Pengertian Peran Da'i .....	13
a. Pengertian peran.....	13
b. Pengertian Da'i .....	15
2. Peran Da'i Sebagai Tokoh Agama Dalam Masyarakat .....	17
3. Kenakalan Remaja .....	30
a. Pengertian Remaja .....	30
b. Pengertian Kenakalan remaja.....	31
c. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja .....	33
d. Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja .....	36
C. Kerangka Teori .....	39

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	41
B. Jenis dan Sumber Data .....	42
C. Teknik Pengumpulan Data.....	44
D. Lokasi Penelitian.....	45
E. Teknik Analisis Data.....	45

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	48
--	----

1. Sejarah Rumah Susun (Rusun) Kelurahan 24 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Palembang .....	
2. Profil Rumah Susun Kelurahan 24 Ilir Palembang .....	49
3. Visi Dan Misi Kelurahan 24 Ilir .....	50
4. Data Kewilayahan Kelurahan 24 Ilir .....	50
5. Kondisi Sosial Ekonomi Kelurahan 24 Ilir .....	51
6. Struktur Organisasi .....	59
B. Hasil Penelitian .....	60
C. Pembahasan .....	77
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 4.1 Data Penduduk Di Kelurahan 24 Ilir Palembang .....</b>	<b>51</b>
<b>Tabel 4.2 Data Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Palembang .....</b>	<b>52</b>
<b>Tabel 4.3 Jenis Agama Di Kelurahan 24 Ilir Palembang .....</b>	<b>53</b>
<b>Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan Penduduk 24 Ilir Palembang.....</b>	<b>54</b>
<b>Table 4.5 Data Mata Pencarian Penduduk Kelurahan 24 Ilir Palembang.....</b>	<b>57</b>

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Peran Da’i Dalam Meminimalisasi Kenakalan Remaja Di Rumah Susun Kelurahan 24 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Palembang”. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran da’i dalam Meminimalisasi kenakalan remaja di rumah susun Kelurahan 24 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Palembang. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian field research dengan pendekatan kualitatif. Ada Jenis dan sumber data dalam penelitian ini ialah sumber data primer dan sekunder. Dalam mengumpulkan data terdapat tiga cara yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, selanjutnya teknik Analisis data dalam penelitian ini dengan deskriptif dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni teori menurut Hsubky, yang menjelaskan bahwa secara umum peran dari tokoh agama yaitu sebagai penuntun dan pengaruh dalam segi keilmuan agama kepada masyarakat atau umat, oleh karena itu peran di dalam masyarakat meliputi: motivator, pembina akhlak, dan mediator dan teori sosiogenik yang dikemukakan oleh Jensen yakni teori yang mencoba mencari sumber penyebab kenakalan remaja. dan Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bahwa peran yang dilakukan oleh da’i dalam

Meminimalisasi kenakalan remaja dirumah susun ini sudah cukup baik hanya saja belum berjalan secara maksimal.

Kata Kunci: *Peran, Da'i, Kenakalan Remaja*

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa

sama, atau paling tidak sejajar memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek efektif, lebih atau kurang dari usia pubertas.<sup>1</sup>

Masa remaja merupakan masa yang banyak mengalami perubahan baik jasmani, rohani, maupun pikiran oleh karena itu Pada masa ini remaja banyak mengalami gejolak emosi remaja dan masalah remaja pada umumnya disebabkan adanya konflik peran sosial, di satu pihak ia sudah ingin mandiri sebagai orang dewasa, di lain pihak ia masih harus terus mengikuti kemauan orang tua, Gejolak emosi tersebut menyebabkan kondisi psikisnya belum stabil, dengan adanya kondisi yang belum stabil ini pula yang menyebabkan para remaja sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya<sup>2</sup>.

Pada masa remaja inilah mereka mulai aktif dan energinya serba lengkap, sehingga energi-energi inilah yang dapat menyebabkan remaja dapat melakukan apapun tindakan negatif yang dapat merugikan orang lain serta yang dapat melanggar hukum. Hal inilah yang dapat menyebabkan remaja-remaja tersebut bisa melakukan berbagai perilaku yang bisa dikategorikan sebagai kenakalan remaja. Seperti Gejala kenakalan remaja yang akhir-akhir ini semakin menjadi masalah yang dipikirkan oleh masyarakat pada umumnya. Kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh para remaja merupakan perilaku yang merugikan, baik diri sendiri maupun orang lain.

---

<sup>1</sup> Muhammad Asrori Ali, Muhammad, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2016), h. 9.

<sup>2</sup> Sofyan S Willis, *Konseling Individual* (Bandung: Alfabeta), h. 19.

Menurut bentuknya Sunarwiyati membagi kenakalan remaja kedalam tiga lingkungan yaitu:<sup>3</sup>

- a) Kenakalan biasa, seperti: berkelahi, keluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit.
- b) Kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan, seperti: mengendarai kendaraan tanpa SIM, mengambil barang orang tua tanpa izin.
- c) Kenakalan khusus, seperti: penyalahgunaan narkoba, hubungan sex diluar nikah, pemerkosaan, pencurian dan lain-lain.

Sebagaimana yang sudah sering kita lihat dan baca dari media massa dan elektronik, tingkatan kriminalitas yang dilakukan remaja yang sudah merugikan orang banyak sehingga Orang tua, dan seluruh masyarakat khawatir akan adanya perkelahian masal antar pelajar atau tawuran, narkoba, pergaulan bebas sampai pada perampokan dan pembunuhan.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal dengan beberapa narasumber bahwasanya peneliti juga menemukan fenomena tindakan kenakalan remaja di rumah susun 24 ilir bukit kecil Palembang. Contoh kenakalan remaja yang terjadi di rumah susun 24 ilir bukit kecil Palembang ini, yaitu adanya aksi kekerasan yang dilakukan oleh sekelompok remaja yang melempari dan mengancam menggunakan senjata tajam di rumah susun, dan aksi pembunuhan yang di akibatkan oleh remaja saat menonton orgen tunggal yang berada di kawasan rumah susun, selain itu juga

---

<sup>3</sup> Sartono S.Sunarwiyati, *Pengukuran Sikap Masyarakat Terhadap Kenakalan Di Dki Jakarta* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1985), h. 14.

berdasarkan informasi masyarakat sekitar bahwasanya jenis kenakalan remaja lainnya antara lain bolos sekolah, merokok, dan kebut-kebutan di jalan, mencuri dan berhenti sekolah.

Sehingga agar dapat meminimalisasi tingkat kenakalan pada remaja maka di perlukannya peran dari semua orang agar dapat meminimalisasi kenakalan remaja tersebut baik dari pemerintah, masyarakat, tokoh masyarakat maupun tokoh agama yaitu: da'i. Keterlibatan seorang da'i yang dimana bertugas mengingatkan manusia untuk kembali kepada fitrah ketauhidannya dan mendorong mereka untuk mengaktifkan potensi-potensi positif agar tercipta kematangan dan kesempurnaan pribadi. Tugas mengingatkan dan membina mad'u untuk mengembangkan potensi positifnya tersebut menuntut da'i untuk memiliki sifat dan sikap yang baik, juga dituntut untuk mengetahui sifat-sifat dan potensi manusia secara umum dan memiliki pengetahuan yang memadai untuk berhadapan dengan masyarakat<sup>4</sup>.

Da'i juga harus mampu bertindak dan bertingkah laku yang semestinya dilakukan oleh seorang pemimpin. Da'i harus mampu berbicara dengan masyarakatnya dengan bahasa yang dimengerti. Oleh karena itu, seorang da'i harus mengetahui dengan pasti tentang latar belakang dan kondisi masyarakat yang dihadapinya. Seseorang di nilai telah berperan, apabila seorang da'i telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan statusnya.

---

<sup>4</sup> Faizah Dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h.178.

Bassam Al-Sabbagh mendefinisikan da'i itu sebagai orang yang berkarya seperti karya para Nabi dan berdakwah dengan sistem dakwah Rasul dan berperilaku seperti perilaku Rasul. Muhammad Sayyid Al-Wakil menambahkan definisi da'i sebagai orang yang tidak lain menunjuki manusia kepada kebaikan dan menggiring mereka untuk bersatu dalam satu kalimat tauhid, mengajak mereka untuk memerangi kezhaliman dan ketiraniaan. Tak ada satu amal dan tugas yang paling mulia dan utama selain pekerjaan dan tugas dakwah.<sup>5</sup>

Serta Seorang da'i juga harus memiliki sifat yang dicontohkan oleh baginda Rasulullah saw, baik perkataan, perbuatan dan keinginan yang membawa kebaikan kepada seluruh Umat Manusia, memiliki sifat amanah jujur dan dapat di percaya, berusaha menjaga wahyu ilahi dan Sunnah Rasulullah untuk dijadikan hujjah (Hukum) untuk menyampaikan kepada Manusia, tidak mencampuradukkan yang hak dengan yang batil<sup>6</sup>.

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui da'i memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun moral yang baik untuk setiap manusia. Sehingga dibutuhkan bagaimana strategi yang baik untuk memberikan dakwah khususnya kepada kalangan remaja. Kalangan remaja yang dimaksud untuk membangun moral yang baik yaitu kalangan yang berada di rumah susun.

---

<sup>5</sup> Muhammad Sayyid Al-Wakil, *Prinsip Dan Kode Etik Dakwah* (Jakarta: Akademika Pressindo, 2002), h. 9.

<sup>6</sup> K. Subhan, S., & Lagosi, "Peran Dai Dalam Pembinaan Keagamaan Pada Masyarakat," *Al-Nashihah* Vol 2. No. 2 (2018), h. 129.

Oleh karena itu fenomena tersebut menjadi daya tarik sendiri bagi peneliti untuk menelitinya, karena tidak dapat dipungkiri lagi bahwa adanya permasalahan di Rumah Susun Kelurahan 24 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Palembang yang sampai sekarang belum ada penyelesaiannya.

Dan disinilah peran da'i sangat diperlukan guna meminimalisasi kenakalan remaja dan pengaruh yang terjadi di masyarakat dan di kehidupan sosial. Dan Untuk mengantisipasi agar remaja kita tidak larut dalam kenakalan remaja, maka diperlukan suatu tempat untuk membimbing dan mengarahkan mereka agar segala tingkah laku sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam yang salah satunya adalah di lembaga pendidikan.

Maka dari itu, dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian ini dalam bentuk skripsi yang berjudul Peran Da'i Dalam meminimalisasi Kenakalan Remaja Di Rumah Susun Kelurahan 24 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Palembang.

## **B. Batasan Masalah**

Untuk mempermudah dan fokus pada penelitian, maka peneliti membatasi penelitian ini di rumah susun yaitu di Blok 24 RT/RW: 33/09, 25 RT/RW: 32/09, Blok 17 RT/RW: 35/09 Ini didasarkan atas observasi awal bahwa di blok-blok tersebut diatas banyak terdapat remaja dan kenakalannya.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari paparan latar belakang masalah diatas, maka dapat ditegaskan bahwa yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

bagaimana peran da'i dalam meminimalisasi kenakalan remaja di rumah susun Kelurahan 24 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Palembang?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Bagaimana peran da'i dalam meminimalisasi kenakalan remaja di rumah susun Kelurahan 24 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Palembang.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang bagaimana peran da'i dalam meminimalisasi kenakalan remaja serta memperluas keilmuan sehubungan peran da'i bagi remaja dan memberikan pemahaman tentang kenakalan remaja.

##### **2. Kegunaan praktis**

###### **a. Bagi Pemerintah Kota Palembang.**

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan saran, pemikiran dan informasi yang bermanfaat dalam mengatasi permasalahan Kenakalan Remaja Di Rumah Susun Kelurahan 24 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang.

###### **b. Bagi Masyarakat**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu langkah dalam mencegah/mengantisipasi terjadinya kenakalan remaja dilingkungan sekitar.

c. Bagi Prodi Manajemen Dakwah

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pustaka untuk penelitian sebelumnya.

d. Bagi Peneliti

Untuk peneliti sebagai syarat untuk mendapatkan gelar S.Sos dan menambah pengalaman dalam penulisan karya ilmiah mengenai Peran Da'i Dalam meminimalisasi Kenakalan Remaja Di Rumah Susun Kelurahan 24 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Palembang.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, utama dan akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi dan abstrak. Agar penelitian ini lebih mudah untuk dipahami, maka penelitian ini akan diuraikan dalam bagian utama berikut, yang terdiri atas:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah penelitian, batasan masalah, tujuan dari penelitian, kegunaan dari penelitian dan sistematika penulisan.

## **BAB II : TINJAUAN TEORI**

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka, landasan teori dan kerangka teori.

## **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini akan menjelaskan tentang metodologi penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini, berisikan berupa jenis dan pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, lokasi penelitian, teknik analisis data

## **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian di rumah susun Kelurahan 24 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Palembang, hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran da'i dalam meminimalisasi kenakalan remaja di rumah susun Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang

## **BAB V : PENUTUP**

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari seluruh data yang diperoleh dan memberikan saran agar da'i maupun masyarakat dapat bekerjasama dalam meminimalisasi kenakalan remaja di rumah susun Kelurahan 24 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Palembang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

Dalam penulisan ini, peneliti terlebih dahulu mempelajari beberapa judul skripsi yang berkaitan dengan skripsi penulis yang sekiranya dapat dijadikan sebagai referensi dalam penyusunan skripsi adapun menjadi bahan tinjauan pustaka pada skripsi ini adalah:

*Pertama*, Skripsi Firhan Nuzuli pada tahun 2018, telah melaksanakan penelitian dengan judul “*Peran Tokoh Agama Dalam Penanganan Kenakalan Remaja Islam Di Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran*”<sup>7</sup>.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama mengkaji tentang kenakalan remaja, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu membahas tentang peran tokoh agama dan terdapat metode dan strategi yang digunakan tokoh agama di Desa Kedondong, Desa Gunung Suguh, dan Desa Sukamaju Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran

*Kedua*, Skripsi Nur Habibah Rohmah pada tahun 2018, Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis dengan judul “*Peran Kiai Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Melalui Pembinaan Akhlak Di Desa Sidomulyo Pesawaran*”<sup>8</sup>.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan saat ini yaitu sama-sama membahas tentang menanggulangi kenakalan remaja dan terletak pada jenis penelitiannya yaitu kualitatif, dan teknik pengumpulan datanya, sedangkan perbedaannya yaitu pada lokasi penelitiannya, dan fokus penelitiannya yaitu dalam menanggulangi kenakalan remaja peran kiai dalam penelitian ini tentang metode yang digunakan oleh kiai dalam menanggulangi kenakalan remaja yaitu melalui pembinaan akhlak

---

<sup>7</sup> Firhan Nuzuli, “*Peran Tokoh Agama Dalam Penanganan Kenakalan Remaja Islam Di Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran*”. (Uin Raden Intan Lampung, 2018.) h. 99-100

<sup>8</sup> Rohmah, N. H. “*Peran Kiai Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Melalui Pembinaan Akhlak Di Desa Sidomulyo Kabupaten Pesawaran*” (Uin Raden Intan Lampung, 2018). h. 109

*Ketiga*, Skripsi Ayu Afrianti pada tahun 2018, telah melaksanakan penelitian dengan judul “*Strategi Dakwah Jemaah Tabligh Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Kota Parepare*”<sup>9</sup>.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini yaitu sama-sama mengkaji tentang kenakalan remaja, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya yaitu terfokus pada strategi dakwah jemaah tabligh dalam mengatasi kenakalan remaja, lokasi penelitiannya, dan teknik analisisnya.

*Keempat*, Skripsi A.H Mahadir Sir pada tahun 2016, telah melaksanakan penelitian dengan judul “*Upaya Da’i Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Desa Balimbing Julu Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara*”<sup>10</sup>.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama mengkaji tentang upaya da’i dan kenakalan remaja. sedangkan perbedaannya dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya terfokus pada lokasinya yang berada di Desa Balimbing Julu Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

*Kelima*, penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini yaitu jurnal yang bersumber dari Educenter Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol 1 No 3 Maret 2022.

---

<sup>9</sup> Ayu Afrianty. “*Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Kota Parepare*”. (Iain Parepare, 2018.) h. 78

<sup>10</sup> Ah Mahadir Siregar. “*Upaya Da’i Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Desa Balimbing Julu Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara*”. (Iain Padangsidempuan, 2016.) h. 68

yang dibuat oleh Adi Saleh, jurnal yang berjudul “*Metode Dakwah Da’i Perbatasan Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja*”<sup>11</sup>.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama mengkaji tentang kenakalan remaja, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya terfokus pada metode dakwah Da’i yang digunakan dalam mengatasi kenakalan remaja.

Dari penjelasan yang dikemukakan, oleh peneliti terdahulu telah melakukan penelitian yang serupa tapi tentunya memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan. Pada penelitian sebelumnya ada yang membahas tentang Peran Tokoh Agama, Peran Kiai, Strategi Dakwah Jemaah Tabligh, serta Metode Dakwah. Dalam mengatasi kenakalan remaja sehingga tema yang dibahas pun berbeda. Sedangkan, pada penelitian yang dilakukan pada saat ini yaitu Peran Da’i Dalam meminimalisasi Kenakalan Remaja.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Pengertian Peran Da’i**

#### **a) Pengertian Peran**

Istilah “peran” sering kita dengar dari diucapkan banyak orang, kata peran diartikan dengan posisi atau kedudukan seseorang, atau

---

<sup>11</sup> Adi Saleh, “Metode Dakwah Da’i Perbatasan Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja,” *Ilmiah Pendidikan* Vol 1, No. 3 (2022): h. 241.

“peran” dikaitkan dengan “apa yang dimainkan” oleh seorang aktor dalam suatu drama. Dalam seni teater seorang aktor diberi peran yang harus dimainkan sesuai dengan plot atau alur ceritanya, dan dengan macam-macam lakonnya<sup>12</sup>

Peran (*role*) merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status, yang dimana tingkah laku yang diharapkan orang lain terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan kedudukannya. Peran juga menentukan apa yang harus diperbuat seseorang bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya. Sehingga peran menjadi lebih bermakna ketika dikaitkan dengan orang lain, komunitas lain, ataupun politik.<sup>13</sup>

Sedangkan peran menurut Soerjono Soekanto dalam bukunya *sosiologi suatu pengantar*. Peran merupakan proses dinamis kedudukan (status) apabila seorang melaksanakan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan merupakan untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> The New Oxford Illustrated Dictionary, (Oxford University Press, 1982), h. 146

<sup>13</sup> Megi Tiandangen, Daisy S.M Engka, & Patric C. Wauran, “Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa” *Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol 20, No 03 (2020), h. 82.

<sup>14</sup> Soerjono Soekanto, “Sosiologi Suatu Pengantar”, (Jakarta: Rajawali Press, 2010) h.213

Menurut Levinson sebagaimana yang telah dikutip oleh Soerjono Soekanto mengatakan peran/peranan mencakup tiga hal yaitu:

- 1) Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
- 2) Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi
- 3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.<sup>15</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

Peran yang dimaksud di dalam penelitian ini, yang berkaitan dengan peran da'i dalam meminimalisasi kenakalan remaja di rumah susun Kelurahan 24 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Palembang.

#### **b) Pengertian Da'i**

Da'i atau juru dakwah adalah orang yang bergerak di bidang dakwah dan merupakan unsur yang sangat penting dalam kegiatan

---

<sup>15</sup> Trisnani, "Peran Kim Daerah Tertinggal Dalam Memanage Informasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Masyarakat Sekitar". *Komunikasi, Media Dan Informatika*. Vol 6. No 1 (2017) h. 32

dakwah, sebagai penyampaian pesan-pesan agama kepada masyarakat agar ajaran Islam itu hadir dan diamalkan dalam kehidupan nyata. Dan da'i juga merupakan unsur utama dalam kegiatan dakwah, karena tanpa mereka, maka kegiatan dakwah tidak akan bisa berjalan dengan baik<sup>16</sup>.

Da'i juga ialah orang yang mengarahkan perhatian orang lain kepada kebajikan dan mengajak mereka kepada islam, baik dengan cara tulisan, khitabah (pidato/anjuran) atau dengan amal perbuatan yang terpuji, atau dengan menunjukkan sikap yang agung di hadapan orang yang berbuat zalim, atau dengan pengorbanan dan jihad fi sabilillah dan lain-lain. Bahkan usaha dakwah dapat dilakukan dengan jalan mendemostrasikan kemenangan dalam suatu pertandingan yang bertaraf internasional yang didasarkan atas iman kepada Allah, bahwa kemenangan yang dicapainya itu adalah anugerah dari Allah SWT.<sup>17</sup>

Da'i dalam prespektif ilmu komunikasi dapat dikategorikan sebagai komunikator yang bertugas menyebarkan dan menyampaikan informasi-informasi dari sumber (*source*) melalui saluran yang sesuai (*chanel*) pada komunikan (*receiver*). Untuk menjadi komunikator yang baik dituntut adanya kredibilitas yang tinggi yaitu suatu tingkat kepercayaan yang tinggi padanya dari komunikannya. Komunikator yang baik adalah komunikator yang mampu menyampaikan

---

<sup>16</sup> Lalu Ahmad Zaenuri, "Eksistensi Da'i Dalam Tilikan Al-Qur'an", *Tasamuh* Vol 11. No 2 (2014), h. 294

<sup>17</sup> Anwar Masy'Ari. "*Butir-Butir Problematika Dakwah Islamiah*", (Surabaya: Pt. Bina Ilmu, 1993), h. 12

informasi atau pesan (*message*) kepada komunikan sesuai dengan yang diinginkan.

Da'i sebagai Tokoh agama merupakan orang yang harus mempunyai empat hal yang sangat penting yakni: Pengetahuan, kekuatan spritual, keturunan serta moralitas.<sup>18</sup> da'i juga memiliki kewajiban mengingatkan masyarakat yang ada disekitar untuk menjalankan kewajibannya sebagai umat Islam.

Adapun kredibilitas yang dimiliki dai tidaklah tumbuh dengan sendirinya, melainkan harus dibina dan terus dikembangkan. Seorang dai yang berkredibilitas tinggi adalah seorang yang mempunyai kompetensi di bidang yang ingin ia sebarkan, mempunyai jiwa yang tulus dalam beraktifitas, senang terhadap pesan-pesan yang ia miliki, berbudi luhur serta mempunyai status yang cukup walau tidak harus tinggi. Dari sana berarti seorang dai yang ingin memiliki kredibilitas tinggi harus berupaya membentuk dirinya dengan sungguh-sungguh. Dari penjelasan di atas, menunjukkan bahwa di antara aspek yang mampu membangun kredibilitas adalah aspek yang berkaitan dengan kepribadian, sebuah sifat hakiki pada seorang dai<sup>19</sup>.

## **2. Peran Da'i Sebagai Tokoh Agama Dalam Masyarakat**

Peran da'i yaitu sebagai juru dakwah adalah salah satu faktor dalam kegiatan dakwah yang menempati posisi sangat penting dalam berhasil

---

<sup>18</sup>Ronald, *Tokoh Agama Dalam Masyarakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 23.

<sup>19</sup> Agus Salim, "Peran Dan Fungsi Da'i Dalam Perspektif Psikologi Dakwah", *Al- Hikmah*, Vol 9. No 14 (2017). h. 96-97

atau tidaknya kegiatan dakwah. Da'i profesional yang mengkhususkan diri di bidang dakwah. Karena segala perbuatan dan tingkah laku dari seorang da'i akan dijadikan tolak ukur oleh masyarakatnya, da'i juga akan berperan sebagai pemimpin ditengah masyarakat walaupun tidak pernah dinobatkan secara resmi sebagai pemimpin.

peran da'i sebagai tokoh agama juga seorang pemimpin yang berfungsi dan bertanggungjawab atas berbagai kegiatan atau urusan keagamaan, menjadi imam masjid, khotib, pembaca doa, menikahkan, mengurus peringatan hari besar Islam, mengajar tahsin dan tahfidz, kegiatan keagamaan lainnya dan juga sebagai pengambil keputusan paling dominan dalam masyarakat tentang agama.<sup>20</sup>

Kemunculan da'i sebagai pemimpin adalah kemunculan atas pengakuan masyarakat yang tumbuh secara bertahap. Oleh karena itu, seorang da'i harus selalu sadar bahwa segala tingkah lakunya selalu dijadikan tolak ukur oleh masyarakatnya sehingga ia harus memiliki kepribadian yang baik.<sup>21</sup> oleh karena itu peran da'i juga penting dan harus ada dalam masyarakat, supaya da'i dapat melihat keadaan masyarakat yang ada disekitarnya

Maka Peran da'i di masyarakat adalah da'i yang merealisasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an dan As-sunah ditengah masyarakat, sehingga Al-Qur'an dan As-Sunnah dijadikan sebagai pedoman dan penuntun

---

<sup>20</sup>Choirul Fuad Yusuf, *Peran Agama Terhadap Masyarakat Studi Awal Proses Sekularisasi Pada Masyarakat Muslim Kelas Menengah*, (Jakarta: Badan Litbang Agama dan Litbang keagamaan, 2001), h.100.

<sup>21</sup> Agus Salim, *Op.Cit.* h. 96

kehidupannya, sehingga menghindarkan masyarakat dari ajaran-ajaran Animisme serta ajaran lainnya yang tidak dibenarkan oleh Allah SWT.

Seperti halnya dalam al- qur'an surah Ali- Imron/3:104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”<sup>22</sup>*

Peran da'i sebagai agen pembentuk dan perubahan masyarakat agar lebih baik mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan masyarakat, seperti meluruskan akidah, mendorong dan merangsang untuk beramal, serta mencegah dari kemungkaran dan berbuat kebajikan.

Peran da'i dalam menerapkan nilai-nilai keislaman dalam masyarakat melalui beberapa cara:

- 1) Memberikan kesadaran kepada masyarakat agar dapat memahami pentingnya pendidikan agama.
- 2) Mendorong masyarakat untuk meningkatkan amal ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mendorong masyarakat untuk melaksanakan kegiatan keagamaan.

---

<sup>22</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahan, (Jakarta: PT. Intermassa, 2015) h.

Dan juga peran dari tokoh agama yaitu sebagai penuntun dan pengaruh dalam segi keilmuan agama kepada masyarakat atau umat, oleh karena itu peran di dalam masyarakat meliputi<sup>23</sup>:

a. Tokoh agama sebagai motivator

Sikap optimis dalam menjalani kehidupan hendaklah ditebarkan para pemimpin agama kepada masyarakat dengan memberikan harapan-harapan masa depan, sehingga lambat laun harapan-harapan itu dapat mendorong untuk lebih banyak bertindak. Para pemimpin agama dapat memberikan semangat kepada masyarakat untuk selalu giat berusaha. Jangan sekali-kali mengajarkan masyarakat bahwa takdir dapat diyakini sebagai alasan untuk bersifat fatalis. Dengan demikian, para pemimpin agama telah mampu membuktikan kemampuan untuk bicara secara rasional dan tetap membangkitkan semangat aksi masyarakat dalam meraih sesuatu yang dicita-citakannya.

b. Tokoh agama sebagai pembina akhlak

Tugas kedua yang dimainkan para tokoh agama di masyarakat yaitu kaitannya dengan perubahan masyarakat dengan upaya-upaya menanamkan prinsip-prinsip etika dan moral masyarakat. Dengan cara meletakkan landasan moral, etis, dan spiritual serta peningkatan pengalaman agama, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

---

<sup>23</sup> Badruddin Hsubky, *Dilema Ulama Dalam Perubahan Zaman*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995) h.108

Disinilah kemudian nilai-nilai religius yang ditanamkan oleh para tokoh agama

pembinaan adalah suatu aktivitas, proses, cara, perbuatan membina, pembaruan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain secara sadar, terarah dan teratur yang bertujuan untuk penumbuhan, peningkatan dan pengembangan kemampuan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan, akhlak adalah budi pekerti atau perilaku yang timbul dari dalam diri seseorang yang diwujudkan melalui tindakan dengan cara spontan atau tanpa melalui pemikiran dan perencanaan. Setiap tindakan yang diwujudkan oleh manusia merupakan cerminan dari akhlak manusia tersebut. Artinya manusia yang memiliki akhlak baik maka akan mewujudkan tindakan-tindakan yang baik, sebaliknya manusia yang memiliki akhlak buruk akan mewujudkan tindakan-tindakan yang buruk.

c. Tokoh agama sebagai mediator

Peran lain para pemimpin agama adalah sebagai wakil dari masyarakat dan sebagai pengantar dalam menyelesaikan suatu konflik atau permasalahan sehingga terjalin hubungan yang harmonis di antara banyak pihak dalam rangka melindungi kepentingan-kepentingan dimasyarakat. Untuk membela kepentingan-kepentingan

ini, para tokoh agama biasanya memposisikan diri sebagai mediator diantara beberapa pihak di masyarakat.

Samsul Munir mengatakan bahwa ada tiga fungsi peran tokoh agama, yaitu:<sup>24</sup>

a. Meluruskan aqidah

Sudah menjadi naluri manusia bahwa manusia tidak lepas dari kesalahan dan kekeliruan, termasuk juga kekeliruan tentang keyakinan dan aqidahnya. Banyak terjadi pada umat Islam, karena adanya sesuatu hal yang membuat keyakinannya berubah dan bergeser, hal tersebut disebabkan adanya faktor luar yang mempengaruhi.

Menghadapi masyarakat yang seperti ini, keberadaan tokoh agama berfungsi meluruskan kembali anggota masyarakat yang keliru tentang keyakinannya. Dengan mendekati dan mengajak kepada jalan yang diridhoi Allah sehingga mereka tetap pada suatu keyakinan bahwa hanya Allah-lah dzat yang Maha Kuasa, tidak ada satu kekuatan pun yang mampu menandingi kekuatan dan kekuasaan Allah, semuanya tunduk dan patuh kepada Allah tanpa kecuali.

b. Memotivasi umat untuk beribadah dengan baik dan benar

Pelaksanaan ibadah masih banyak umat Islam yang belum benar dalam melakukannya, masih banyak masyarakat

---

<sup>24</sup>Samsul Munir, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2013), h. 71-72.

melaksanakan ibadah hanya meniru orang yang terdahulu padahal mereka juga belum benar melakukannya. Semua itu di sebabkan karena kurangnya ilmu agama, kebanyakan masyarakat Islam terdahulu masih mencampurkan keyakinan yang lain.

Maka tokoh agama berfungsi memotivasi umat Islam untuk bisa beribadah dengan baik dan benar, sehingga muncul suatu kesadaran untuk selalu belajar sekaligus mengamalkan apa yang dipelajari.

c. Menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar

Betapa luhurnya konsep Islam yang menganjurkan umatnya untuk selalu saling mengingatkan amar ma'ruf nahi unkar. Landasan persaudaraan seperti selalu harus dipelihara dan dibina sehingga umat Islam semuanya terbina menjadi umat yang mulia dan erat tali persaudaraannya.

Manusia pada umumnya lebih suka melaksanakan amar ma'ruf daripada melakukan nahi mungkar. Hampir semua orang mampu melaksanakan amar ma'ruf tetapi sebaliknya tidak banyak dari mereka mampu melaksanakan nahi mungkar. Melaksanakan nahi mungkar rasanya berat karena kekhawatiran yang diingatkan jadi tersinggung atau marah, dan apalagi kalau yang mau diingatkan itu ternyata itu orang yang lebih tinggi statusnya.

d. Menolak kebudayaan yang destruktif (merusak)

Dampak negatif dari perubahan sosial akibat pergerakan

yang tidak terkendali sehingga bisa menyebabkan terjadinya gejala-gejolak sosial. Yang paling berbahaya adalah adanya perubahan yang mampu menggeserkan moral masyarakat menjadi tidak terkendali sehingga menyebabkan masyarakat tidak lagi peduli dengan nilai-nilai moral.

Islam tidak anti terhadap hal-hal yang baru, Islam membuka masuknya segala macam budaya yang ada, selama budaya itu tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam. Sebagai umat Islam ketika ada budaya baru maka harus bisa diperhatikan apakah yang datang baik menurut Allah atau tidak. jika tidak maka tolak dengan bijaksana.

Dalam menghadapi perubahan-perubahan yang ada di masyarakat maka tokoh agama harus cerdas dalam menganalisa dan kemungkinan memberikan pemecahannya terhadap masyarakat sehingga masyarakat tidak dibingungkan oleh adanya perubahan-perubahan.

Ada empat kriteria dari tokoh agama:<sup>25</sup>

- a. Menyampaikan ajaran Allah sesuai Al-Qur'an dan Hadis.
- b. Menjelaskan ajaran-ajaran Allah agar dapat dimengerti masyarakat.
- c. Memberikan keputusan terhadap masalah yang dihadapi

---

<sup>25</sup>Widodo Brontowijoyo, Asep Supriyadi, and Rendy Aditya, "Persepsi Dan Peran Tokoh Agama Islam Di Kabupaten Slemaan Dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup," *Jurnal Sains Dan Teknologi Lingkungan* 6, no.1 (2014): 63-70.

masyarakat sesuai dengan ajaran Allah dan para Nabi.

d. Memberikan contoh pengalaman ajaran Allah.

Kriteria yang dijelaskan di atas telah memberikan batasan tentang tokoh agama, kriteria tersebut merupakan persyaratan bagi seorang yang ingin dikatakan sebagai tokoh agama dalam masyarakat. Apabila tokoh agama tidak memiliki poin-poin yang telah dijelaskan diatas maka bisa dikatakan tidak layak sebagai tokoh agama.

Tokoh agama harus mempunyai sifat yang baik agar bisa menjadi panutan bagi masyarakat. Berikut beberapa sifat tokoh agama yang dimiliki, yaitu:

a. Rabbani.

Melakukan tugas dalam upaya mewujudkan masyarakat yang rabbani, yakni sikap dan perilaku harus disesuaikan nilai agama.

b. Ikhlas dan Sabar

Dengan keikhlasan, semua tugas yang berat akan terasa ringan serta memberikan atau melakukan sesuatu tanpa mengharapkan imbalan. Sedangkan sabar, merupakan wujud dari menahan diri dari sifat dan perilaku emosional.

c. Adil dan Bijaksana

Tokoh agama harus memiliki sifat adil dan bijaksana

ketika masyarakat mengalami perbedaan dan permasalahan.

d. Jujur dan Berilmu

Satu hal yang paling penting adalah kejujuran. Tokoh agama harus memiliki sifat jujur yakni upaya untuk melaraskan antara perbuatan dan perkataan. Dalam mengurus apapun itu, ilmu dan wawasan yang luas sangat diperlukan. Apalagi tokoh agama harus memimpin dan membimbing masyarakat.

e. Memahami Jiwa Jamaah

Dengan memahami jiwa para jamaah akan membuat tokoh agama bersikap dan bertindak yang bijak sehingga jamaah tetap aktif dalam mengikuti bimbingan dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

f. Sejuk dan Berwibawa

Dalam kehidupan masyarakat sekarang sangat dibutuhkan adanya pemimpin yang bisa mengayomi masyarakat dengan kelembutan hati memiliki karismatik.<sup>26</sup>

Sedangkan menurut Samsul Munir ada sebelas sifat yang harus dimiliki oleh tokoh agama sebagai berikut;

- 1) Beriman dan bertaqwa kepada Allah.
- 2) Ikhlas dalam melaksanakan tugas dakwah, dan tidak mengedepankan kepentingan pribadi.
- 3) Ramah dan pengertian.

---

<sup>26</sup>Taufik Al-wa'iy, *Dakwah kejalan Alla; muatan, sarana dan tujuan*, (Jakarta: Robbani Press, 2010), h.141.

- 4) Tawadhu (rendah hati).
- 5) Sederhana dan jujur.
- 6) Tidak memiliki sifat egois.
- 7) Memiliki jiwa yang semangat dalam melaksanakan tugas dakwah Rasulullah.
- 8) Sabar dan bertawakkal.
- 9) Toleransi.
- 10) Demokratis.
- 11) Hatinya harus bersih.<sup>27</sup>

Dari penjelasan diatas maka dapat dipahami bahwa sifat tokoh agama diantaranya adalah rabbani, ikhlas, sabar, adil, bijaksana, jujur, berilmu, memahami jiwa jamaah, sejuk dan berwibawa, beriman dan bertaqwa kepada Allah, ramah, tawadhu, sederhana, semangat, bertawakkal, toleransi, demokratis dan hatinya bersih. Sifat-sifat ini menggambarkan keadaan tingkah laku yang ada pada tokoh agama. Keadaan sifat yang seperti ini dapat menjadi contoh bagi masyarakat.

Sehingga dalam proses psikologi dakwah, dalam arti interaksi sosial antara dai dan mad'u sekurang-kurangnya terkandung tiga makna:

- 1) Bahwa, baik dai maupun mad'u sebenarnya terlibat dalam proses belajar, baik dari segi berpikir maupun dari sudut merasa. Mad'u

---

<sup>27</sup>Samsul Munir, *op.cit*, h. 77.

belajar kepada dai, tapi dai juga belajar kepada umpan balik yang disampaikan oleh mad'u.

- 2) Antara dai dan mad'u terjadi proses penyampaian dan penerimaan lambang-lambang dalam berkomunikasi (tepek tangan lambang suka, gaduh dan ngantuk lambang penolakan).
- 3) Adanya mekanisme penyesuaian diri antara dai dan mad'u. Bentuk penyesuaian diri itu bisa permainan peranan, identifikasi, atau agresi. Jika hadirin ramai-ramai meninggalkan tempat acara atau berbicara sendiri atau mengantuk semua, padahal mubalighnya masih pidato di atas mimbar, maka apa yang dilakukan hadirin menurut pandangan psikologi sebenarnya merupakan penyesuaian diri dari ceramah yang tidak komunikatif.

Oleh karena itu dalam proses dakwah, adanya interaksi secara psikologis antara da'i dan mad'u. Yang dimana interaksi tersebut meliputi 4 aspek antara lain<sup>28</sup>:

- 1) Motivasi tingkah laku.

Motivasi disini dimaksudkan sebagai Pendorong kepada suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Dan Motivasi juga mengandung tiga komponen pokok, yaitu menggerakkan, mengarahkan dan menopang tingkah laku manusia. Motivasi

---

<sup>28</sup> Faizah Dan Lalu Muchsin Effendi, *Op.Cit.* h. 103-171

mengarahkan tingkah laku individu kearah suatu tujuan, menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan individu tersebut.

Tujuan motivasi bagi seorang da'i adalah menggerakkan atau memacu objek dakwah (mad'u) agar timbul kesadaran membawa perubahan tingkah laku sehingga tujuan dakwah dapat tercapai. Selanjutnya seorang da'i dituntut untuk mengarahkan tingkah laku mad'u sesuai dengan tujuan dakwah kemudian menopng tingkah laku mad'u dengan menciptakan lingkungan yang dapat menguatkan dorongan-dorongan tersebut.

Penting bagi seorang da'i mengetahui motif-motif mendesak dari sasaran dakwahnya agar seorang da'i mampu menyesuaikan materi dakwah. Metode dakwah atau strategi dakwah yang tepat agar tujuan dakwah dapat tercapai

## 2) interaksi sosial

interaksi sosial yang terjadi antara Da'i dengan Mad'u. Dengan adanya interaksi sosial tentu saja seorang Da'i bisa menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada Mad'u dan Mad'u bisa menerima pesan-pesan tersebut dengan baik.

## 3) Komunikasi

Komunikasi ini yang mendukung terjadinya interaksi sosial antara Da'i dengan Mad'u.

## 4) Leadership atau kepemimpinan.

Seorang Da'i merupakan pemimpin daripada Mad'unya. Dimana seorang Da'i harus mampu mengontrol dan mempengaruhi Mad'u untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi.

Proses dakwah dikatakan berhasil dan efektif ketika tujuan dari dakwah itu sendiri telah tercapai. Tercapainya tujuan dakwah ada beberapa tahap, antara lain:

- 1) Tahap kognitif adalah ketika seorang mad'u mampu menangkap, mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh seorang dai.
- 2) Tahap afeksi adalah tahap berikutnya setelah tahap kognitif. Pada tahap ini, seorang mad'u diharapkan mampu merasakan dan merenungkan secara lebih mendalam apa yang telah disampaikan oleh dai, tidak hanya sekedar memikirkan saja.
- 3) Tahap psikomotor adalah tahap dimana seorang mad'u telah mampu mengaplikasikan atau menjalankan apa yang sebelumnya telah disampaikan oleh seorang dai, dan setelah mad'u melakukan perenungan secara mendalam. Sehingga kesadaran benar-benar muncul dalam diri seorang mad'u tentang apa sesungguhnya kewajibannya terhadap Tuhannya, apa sesungguhnya tugas dan kewajibannya di dunia ini agar pada saat menjalankan tugas dan amanahnya, seorang mad'u benar-benar melakukan dengan berdasarkan kesadarannya sendiri.

### **3. Kenakalan Remaja**

### a. Pengertian Remaja

Kata remaja berasal dari kata bahasa latin *adolescere* yang berarti “tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa”. Istilah ini mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa yaitu transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang mengandung perubahan besar fisik, kognitif, dan psikososial.<sup>29</sup>

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014 Pasal 1 No.7, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun<sup>30</sup>. sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.

Oleh karena itu remaja sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat Diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja ada di antara anak-anak dan orang dewasa oleh karena itu, remaja seringkali dikenal dengan Fase “mencari jati diri” atau Fase “topan dan badai”. remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya. Namun, yang perlu ditekankan di sini adalah bahwa Fase remaja

---

<sup>29</sup> Khusnul Khotimah, Shinta Doriza, & Guspri Devi Artanti, “Perbedaan Kemandirian Remaja Berdasarkan Status” *Familyedu* Vol 1. No 2. (2015) h. 102

<sup>30</sup> Peraturan Menteri Kesehatan RI, “Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014 Tentang Upaya Kesehatan Anak” (2014)

merupakan Fase perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif emosi, maupun fisik<sup>31</sup>.

#### **b. Pengertian Kenakalan Remaja**

kenakalan remaja (Juvenile delinquency) ialah perilaku jahat (dursila), atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah-laku yang menyimpang. Anak-anak muda yang delinkuen atau jahat itu disebut pula sebagai anak cacat secara sosial. Mereka menderita cacat mental disebabkan oleh pengaruh sosial yang ada di tengah masyarakat<sup>32</sup>.

Sehingga pada akhir-akhir ini kenakalan remaja sudah sangat memprihatinkan semua pihak model kenakalan remaja juga sudah bervariasi, tergantung kondisi lingkungan mereka berada. Jika kenakalan remaja pada masa dulu hanya pada tingkat etika dan moral, maka pada saat ini sudah pada tingkat kriminal dan fisik. Fenomena kenakalan remaja bisa dilihat setiap waktu dan sudah menggejala, baik di kota maupun di desa, hal ini bisa dilihat dilingkungan nyata ataupun bisa dilihat melalui media informasi seperti televisi, di mana hari-hari sering menayangkan perkelahian antar remaja seolah itu semua sudah menjadi hal biasa. Oleh karena itu problematika para remaja sering

---

<sup>31</sup> Mohammad Ali, Mohammad Asrori, "*Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*", (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2017) h. 9-10

<sup>32</sup> Kartini Kartono, "*Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja*" (Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset, 2013), h. 6

terjadi karena disebabkan oleh remaja itu sendiri yang dapat merugikan orang lain.

Kenakalan remaja didasari faktor eksternal dan internal, individu yang memiliki kecerdasan emosi memiliki kemampuan dalam merasakan emosi, mengelola dan memanfaatkan emosi secara tepat sehingga memberikan kemudahan dalam menjalani kehidupan sebagai makhluk sosial. Masalah yang dihadapi seseorang, termasuk yang dihadapi seorang remaja, biasanya disertai oleh emosi-emosi negative. Remaja yang secara emosional cerdas akan cepat mendapatkan insight mengenai emosi yang dialaminya dan dengan segera dapat mengelola emosi yang muncul. Keberhasilan mengelola emosi ini akan membuat remaja yang bersangkutan menjadi lebih fokus dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya<sup>33</sup>.

**c. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja.**

Seperti yang sudah diuraikan diatas, Kenakalan remaja merupakan produk dari struktur sosial yang tidak memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam diri remaja terutama dalam masa perkembangannya. Kenakalan remaja dilihat dari sisi manapun berdampak negatif bagi diri sendiri dan masyarakat.

Bila ditinjau berdasarkan jenis-jenis kejahatannya, menurut Jensen<sup>34</sup> kenakalan remaja dapat digolongkan dalam bentuk:

---

<sup>33</sup> Kisman Adi, Nunung Triyani, "Pendekatan Kultur Kewang meminimalisasi Kenakalan Remaja Di Ambon," *Pekerjaan Sosial*, Vol 9, No 2 (2020) h. 296

<sup>34</sup> Sarlito wirawan Sarwono, "*Psikologi Remaja*" (Jakarta: Raja Grafindo, 2002)

- 1) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain yaitu perkelahian antar geng, antar kelompok, antar sekolah, sehingga harus melibatkan pihak yang berwajib, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
- 2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi seperti perjudian dan bentuk-bentuk permainan lain dengan taruhan, seperti permainan domino dan remi, perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan dan lain- lain.
- 3) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain seperti pelacuran, memakai dan menggunakan bahan narkotika bahkan hal yang dianggapnya ringan yakni minuman keras dan hubungan seks bebas.
- 4) Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos lalu bergelandangan sepanjang jalan dan kadang-kadang pergi ke pasar untuk bermain game atau playstation, kebutkebutan dijalanan yang mengganggu keamanan lalu lintas dan membahayakan jiwa serta orang lain, minggat atau kabur dari rumah, membantah perintah orang tua dan sebagainya.

Kemudian menurut Kartini kartono bentuk-bentuk perilaku kenakalan remaja dibagi menjadi empat dan bentuk perilaku yang dikemukakan dibagi berdasarkan faktor penyebab dan ciri-ciri tingkah laku yang ditimbulkan, yaitu:

- 1) Kenakalan Terisolir (Delinkuensi Terisolir) Kelompok ini merupakan jumlah terbesar dari remaja nakal. Pada umumnya mereka tidak menderita kerusakan psikologis.
- 2) Kenakalan Neurotik (Delinkuensi Neurotik). Pada umumnya, remaja nakal tipe ini menderita gangguan kejiwaan yang cukup serius, antara lain berupa kecemasan, merasa selalu tidak aman, merasa bersalah dan berdosa dan lain sebagainya.
- 3) Kenakalan Psikopatik (Delinkuensi Psikopatik) Delinkuensi psikopatik ini sedikit jumlahnya, akan tetapi dilihat dari kepentingan umum dan segi keamanan, mereka merupakan oknum kriminal yang paling berbahaya.
- 4) Kenakalan Defek Moral (Delinkuensi Defek Moral) Defek (defect, defectus) artinya rusak, tidak lengkap, salah, cedera, cacat, kurang. Delinkuensi defek moral mempunyai ciri-ciri, selalu melakukan tindakan anti sosial, walaupun pada dirinya tidak terdapat penyimpangan, namun ada disfungsi pada inteligensinya.

Sedangkan menurut Singgih D. Gunarsa mengatakan dari segi hukum kenakalan remaja digolongkan dalam dua kelompok yang berkaitan dengan norma-norma hukum yaitu:

- 1) kenakalan yang bersifat amoral dan sosial serta tidak diantar dalam undang-undang sehingga tidak dapat atau sulit digolongkan sebagai pelanggaran hukum

- 2) kenakalan yang bersifat melanggar hukum dengan penyelesaian sesuai dengan undang-undang dan hukum yang berlaku sama dengan perbuatan melanggar hukum bila dilakukan orang dewasa.

#### **d. Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja**

Menurut Kartini Kartono Teori yang menjelaskan sebab-sebab terjadinya kenakalan remaja digolongkan menjadi beberapa teori yaitu:<sup>35</sup>

##### 1) Teori Biologis

Faktor biologis merupakan salah satu bagian dari terjadinya kenakalan remaja yang memang sudah ada di dalam diri para remaja, ada 3 penjelasan mengenai faktor ini, yaitu:

- a) Melalui gen atau plasma pembawa sifat dalam keturunan dapat memunculkan penyimpangan tingkah laku oleh remaja
- b) Melalui pewarisan tipe-tipe kecenderungan yang luar biasa (abnormal) sehingga membuahkan tingkah laku delikuen
- c) Melalui pewarisan kelemahan jasmaniah atau kondisi badan memicu anak remaja melakukan kenakalan remaja

---

<sup>35</sup> Kartini Kartono, *Op.Cit.*

## 2) Teori Psikogenis

Teori ini menekankan sebab-sebab tingkah laku delikueun anak-anak dari aspek psikologis atau isi kejiwaannya. Antara lain faktor intelegensi, ciri kepribadian, motivasi, sikap-sikap yang salah, fantasi. Rasionalisasi, internalisasi diri yang keliru, konflik batin, dan emosi yang kontroversial. Sehingga mengakibatkan terjadi kenakalan remaja, bahkan dalam hal ini kenakalan remaja yang terjadi mayoritas terjadi pada anak yang berasal dari keluarga yang berantakan (broken home).

## 3) Teori Sosiogenis

Dalam teori ini kenakalan remaja murni diakibatkan oleh faktor sosiologis. Cepatnya pertumbuhan penduduk menjadikan kota-kota besar ikut berkembang pula, sehingga pengaruh lingkungan bisa mempengaruhi remaja menjadi remaja. Seiring berjalannya pembangunan dan perkembangan khususnya di wilayah perkotaan dapat mempengaruhi para remaja dari faktor lingkungan. Semakin berkembangnya suatu perkotaan maka akan semakin banyak orang-orang di wilayah tersebut dan semakin rentan pengaruh lingkungan dalam mempengaruhi remaja.

## 4) Teori Subkultur Delikunsi

Dalam teori ini kenakalan remaja disebabkan oleh dua hal, yaitu:

- a) Bertambahnya jumlah kejahatan, meningkatnya kualitas kekerasan dan kekejaman yang dilakukan oleh anak-anak remaja yang memiliki kebudayaan menyimpang (subkultur delikuen)
- b) Meningkatnya jumlah kriminalitas mengakibatkan kerugian dan kerusakan secara keseluruhan terutama terdapat di negara-negara industri maju yang disebabkan meluasnya kejahatan anak-anak remaja.

Penyimpangan yang dilakukan oleh remaja yang bersifat sosial, dan pelanggaran terhadap nilai-nilai moral, nilai-nilai sosial, nilai-nilai luhur agama, dan beberapa segi penting yang terkandung di dalamnya, serta norma-norma hukum yang hidup dan tumbuh di dalamnya baik hukum tertulis maupun hukum tidak tertulis. Semua perilaku yang menyimpang bagi remaja itu akan menimbulkan dampak pada pembentukan citra diri remaja dan aktualisasi potensinya.

Sebenarnya ada banyak sekali faktor atau gejala yang menyebabkan kenakalan remaja yang terjadi dan terpenting diantaranya adalah kurang tertanamnya jiwa agama dalam hati tiap-tiap orang, serta tidak diterapkannya agama dalam kehidupan sehari-hari baik oleh individu maupun masyarakat. Adapun sebab-sebab terjadinya kenakalan remaja antara lain<sup>36</sup>:

- 1) Kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya.

---

<sup>36</sup> Iman Musbikin, *Op.Cit.*

- 2) Kurangnya keteladanan dari orang tua
- 3) Kurangnya pendidikan agama dalam keluarga.

### C. Kerangka Teori

Kerangka teori ialah bagian yang menjelaskan detail tentang teori-teori yang digunakan dalam membahas masalah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Baddruddin Hsubky, yang menjelaskan bahwa secara umum, peran dari tokoh agama yaitu sebagai penuntun dan pengaruh dalam segi keilmuan agama kepada masyarakat atau umat, oleh karena itu peran tokoh agama di dalam masyarakat ini meliputi sebagai motivator, pembina akhlak, dan mediator<sup>37</sup>.

Untuk meminimalisasi kenakalan remaja di rumah susun maka peran da'i atau tokoh agama mempunyai peranan penting di dalam lingkup suatu masyarakat. maka peneliti menggunakan teori sosiogenik yang dikemukakan oleh Jensen, beliau mengatakan bahwa asal mula terjadinya kenakalan remaja dapat digolongkan kedalam teori sosiogenik yakni teori-teori yang mencoba mencari sumber penyebab kenakalan remaja pada faktor lingkungan dan

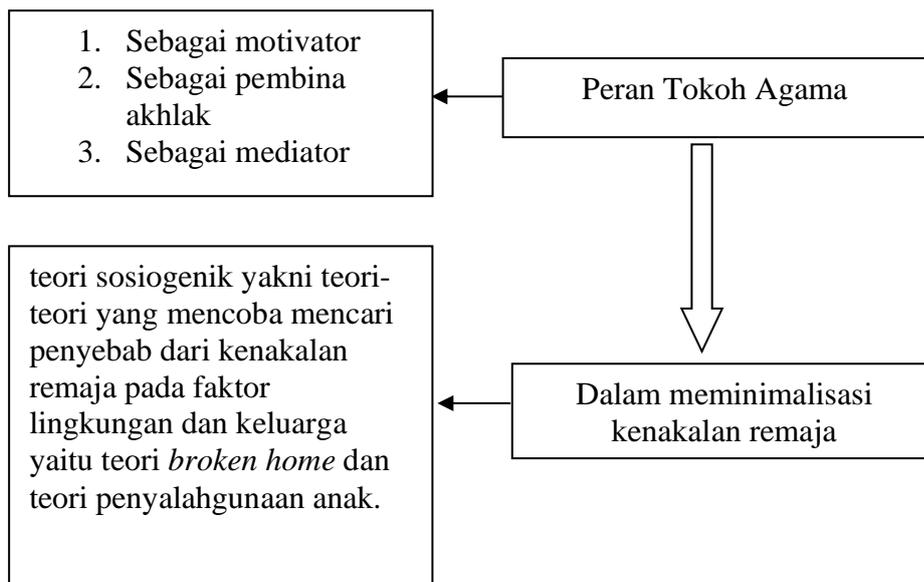
---

<sup>37</sup> Hsubky Badruddin, *Dilema Ulama Dalam Perubahan Zaman*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995) h. 108

keluarga antara lain yaitu teori *broken home* dan teori penyalahgunaan anak.

Peran tokoh agama disini adalah memberi rasa aman kepada anggota masyarakatnya atau yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kenakalan remaja yang dapat mengganggu ketenteraman masyarakat. Maka dalam hal ini tokoh agama sangatlah berperan dalam keamanan warganya dari hal-hal yang dapat mengancam kehidupan mereka, seperti kenakalan remaja yang sekarang ini sudah semakin banyak di lingkungan masyarakat<sup>38</sup>.

Peran tokoh agama tersebut seperti pada bagan di bawah ini.



<sup>38</sup> Firhan Nuzuli, *Op.Cit.* h. 22

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Jadi metodologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian dan dari sudut filsafat metodologi penelitian merupakan epistemology penelitian. Dan adapun rangkaian metodologi yang digunakan penulis sebagai berikut :

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research*, yakni penelitian lapangan yang mana peneliti melihat secara langsung objek yang akan diteliti. penelitian ini juga merujuk pada teori-teori yang sudah diteliti oleh peneliti yang terdahulu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena sesuai dengan judul penelitian yang akan di teliti serta dari beberapa referensi dari

penelitian sebelumnya. Menurut Bogdan dan Taylor, mereka mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>39</sup>

Dalam pendekatan penelitian kualitatif, peneliti mendeskripsikan fenomena yang apa adanya, tidak memanipulasi atau merubah objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui peran da'i dalam meminimalisasi kenakalan remaja di rumah susun Kelurahan 24 Ilir Palembang.

## **B. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data yang diamati secara langsung di kalangan remaja di rumah susun Kelurahan 24 Ilir Kecamatan bukit kecil Palembang. data kualitatif yang digunakan yaitu seperti data wawancara, data observasi, dokumentasi dari permasalahan yang pernah dihadapi, dan lain-lain. Pada penelitian ini ada dua jenis sumber data, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder, dapat kita lihat sebagai berikut:

### **2. Sumber Data**

Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, sebagai berikut :

#### **a. Sumber Data Primer**

---

<sup>39</sup>Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bali: Nilacakra, 2018), h. 3

Menurut Sugiyono sumber data primer adalah data utama yang mengambil langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.<sup>40</sup> Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data primer yakni Da'i, Lurah 24 Ilir, Ketua RT 35 Blok 17, Orang Tua Remaja, dan remaja

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul dan bersifat menguatkan data primer sumbernya berasal dari literatur, dokumen, serta data yang diambil dari suatu organisasi tertentu. Sumber data ini berupa pustaka-pustaka yang relevansi dan bisa menunjang dari buku-buku, majalah, koran, internet, serta data lain. Dalam hal ini konteks penelitian, yang menjadi data sekunder data yang bersumber dari berbagai jurnal, untuk melengkapi referensi sehingga memperkuat data dalam penelitian ini.<sup>41</sup> Data sekunder dalam penelitian ini adalah :

- 1) Buku Ilmu Dakwah karya Drs. Kustadi Suhandang
- 2) Buku Ilmu Dakwah Karya Prof, Dr. H. Abdullah, M.Si
- 3) Buku Psikologi Agama Karya Iredho Fani Reza, S.Psi.I., MA.Si
- 4) Buku psikologi dakwah karya Faizah, S. Ag., M.A dan H. Lalu Muchsin Effendi, Lc., M.A

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kebijakan*, (Bandung : Alfabeta, 2017), h. 104.

<sup>41</sup> *Ibid*, h. 104.

- 5) Buku Psikologi Agama Karya Prof. Dr. H. Jalaluddin
- 6) Buku Psikologi Agama Karya Ahmad Saifuddin
- 7) Buku Psikologi Remaja Karya Mohammad Ali Dan Mohammad Asrori
- 8) Buku Dakwah Remaja Karya Dr. Abdul Basit, M. Ag
- 9) Buku Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja Karya Dr. Kartini Kartono
- 10) Buku Metodologi Penelitian Kebijakan karya Sugiyono.
- 11) Dokumen Kelurahan 24 Ilir dan Rumah Susun, dll.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian tujuan utama adalah pengumpulan data. Penelitian akan menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

#### **1. Observasi**

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap serta wawancara (responden), namun juga mengenai fenomena seperti situasi serta kondisi. Teknik tersebut dilakukan peneliti dengan mempelajari dan mengamati perilaku manusia secara langsung.<sup>42</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan observasi di Rumah Susun Kelurahan 24 Ilir, Kecamatan Bukit Kecil, Kota Palembang, Sumatera Selatan.

#### **2. Wawancara**

---

<sup>42</sup>Sugiyono, "*Metode Penelitian Kebijakan*", (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 104.

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung untuk saling bertukar informasi.<sup>43</sup> Tujuan penelitian dengan tanya jawab antara peneliti dengan responden untuk menggali data yang terjadi. Dalam hal ini peneliti dapat bertanya, apapun yang terjadi dalam objek penelitian, menggunakan pedoman wawancara yang jelas lengkap serta terperinci agar data-data bersifat valid terhadap penelitian.<sup>44</sup>

Wawancara tersebut dilakukan kepada responden yang dalam hal ini menjadi responden yaitu: Bapak Wisnu Setiawan, Ikhsan M. Nur, Habib Ahmad Al-Ghazali, Ubaidillah, Abi Fatiah, M. Bastari, Mahidin Ali, dan Jimi Martin selaku da'i yang berada di kawasan rumah susun, Ahmad Ali Kosim selaku Lurah 24 Ilir, Heri selaku ketua RT. 35 Blok 17, Erna Wati selaku Orang Tua dari Remaja, dan Yayan selaku Remaja.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencatat dan merekam semua hal yang terjadi baik berupa tulisan, gambar, video, ataupun data-data yang sudah ada mengenai gambaran umum rumah susun di Kelurahan 24 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Palembang.

## **D. Lokasi Penelitian.**

---

<sup>43</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 197

<sup>44</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 72.

Penelitian ini dilakukan, di Kota Palembang tepatnya di Rumah Susun Jl. Kol. Achmad Badaruddin, 24 Ilir, Kec. Bukit Kecil, Kota Palembang, Sumatera Selatan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis.<sup>45</sup>Data yang diperoleh untuk penelitian menggunakan teknis analisis deskriptif yang digunakan untuk sebuah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa yang terjadi sekarang. Menurut Milles dan Huberman analisis data kualitatif dilakukan dengan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>46</sup>

Hasil data yang telah dikumpulkan dari rumah susun di Kelurahan 24 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Palembang. mengenai peran da'i dalam meminimalisasi kenakalan remaja di rumah susun yang diperoleh dari hasil Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian mengelompokkan beberapa pembahasan sesuai data tersebut, pembahasan yang sesuai dengan permasalahan dan dianalisis secara teliti serta sistematis, sehingga peneliti mendapatkan kesimpulan data yang akurat.

##### **1. Reduksi Data (Data Reduction)**

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpilan

---

<sup>45</sup>Sugiyono, *Op. Cit.* h. 335

<sup>46</sup>Sugiyono, *Op. Cit.* h.

akhirnya dapat ditarik dan di verifikasi. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung.

## 2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data ialah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapatan terakhir yang berdasarkan pada uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Rumah Susun (Rusun) Kelurahan 24 Ilir Kecamatan Bukit Kecil**

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ketua RT 35 Blok 17 Kelurahan 24 Ilir yaitu Bapak Heri<sup>47</sup>. awal sebelum rusun Kelurahan 24 ilir dibangun adalah sebuah Desa yang mengalami musibah kebakaran pada 18 Agustus tahun 1981 yang menimbulkan dampak yang cukup besar. Tragedi ini menyebabkan salah satu kampung yang hilang. Asal mula api kebakaran ini berasal dari bedeng pembuat kasur. Api dengan demikian cepat menjalarnya menyebar tak hanya kawasan 24 Ilir yang terkena. Api merambat cepat ke 23 Ilir, 22 Ilir, dan 26 Ilir. Rembetan api memanjang di kawasan 26 Ilir membuat repot petugas pemadam kebakaran. Kepanikan warga akibat musibah itu, tidak dapat digambarkan lagi.

---

<sup>47</sup> Heri, ketua RT 17 Blok 35, wawancara tanggal 28 maret 2023

Sehingga dalam upaya mempercepat pemadaman api juga dilakukan dengan membongkar dan merobohkan beberapa rumah. Salah satunya rumah limas yang kini berada di salah satu sisi blok rusun. Api baru dapat dijinakan sekitar tengah malam. Saat itu, diperkirakan lebih kurang ada 400 unit rumah hangus. Meskipun tidak ada korban jiwa, yang jelas empat kampung ludes dari permukaan tanah. Sebagian dari kampung itu, kini berubah menjadi “kampung modern” dengan rumah tinggal bersusun.

Setelah peristiwa kebakaran tersebut munculnya gagasan dari Pemerintahan Daerah untuk membangun rusun dikarenakan untuk membangun rumah lendit (rumah perorangan) tidak mencukupi lahan bangunan warga yang terkena kebakaran. Maka timbulnya peremajaan kota Proyek rumah susun barat) yang di bangun tahun 1983 dengan jumlah hunian 3584 Unit/53 blok. Diperuntukan untuk orang-orang yang terkena musibah kebakaran.

## **2. Profil Rumah Susun Kelurahan 24 Ilir Palembang**

Rumah susun merupakan bangunan gedung bertingkat yang dibangun dalam suatu lingkungan yang terbagi dalam bagian-bagian yang distrukturkan secara fungsional, horizontal dan juga vertikal serta merupakan satuan yang masing-masing dapat dimiliki dan digunakan secara terpisah terutama untuk tempat hunian yang dilengkapi dengan

bagian bersama, benda bersama, dan tanah bersama, dengan sistem pengelolaan yang menganut konsep kebersamaan<sup>48</sup>.

Perusahaan Umum Perumahan Nasional (Perum Perumnas) selaku sebagai Pengelola Rumah Susun di Kelurahan 24 Ilir Palembang. Perumnas adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berbentuk perusahaan umum (perum) dimana keseluruhan sahamnya dimiliki oleh pemerintah. Perumnas didirikan sebagai solusi pemerintah dalam menyediakan perumahan yang layak bagi masyarakat menengah ke bawah.

### **3. Visi dan misi kelurahan 24 ilir**

Visi:

“Terwujudnya Pelayanan Publik Yang Prima Di Kelurahan 24 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang”.

Misi:

- 1) Meningkatkan profesional kinerja aparatur dalam penyelenggaraan pelayanan publik
- 2) Membangun kepercayaan pada masyarakat terhadap pelayanan publik yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

### **4. Data Kewilayahan Kelurahan 24 Ilir**

Kelurahan 24 Ilir memiliki luas wilayah  $\pm$  64,7 ha yang terdiri dari daratan yang sebagian besar areal pemukiman, perkantoran, pertokoan,

---

<sup>48</sup> Sihombing, Sanggam B. “Analisis Efektivitas Penghawaan Alami Pada Rumah Susun (Hunian) (Studi Kasus: Ruamh Susun Kayu Putih), *Sains Dan Teknologi ISTP* Vol 15. No 1 (2021). h. 73

hotel dan usaha-usaha kecil. Batas-batas Kelurahan 24 Ilir adalah sebagai berikut <sup>49</sup>:

Sebelah Utara :Kelurahan Sungai Pangeran

Sebelah Selatan :Kelurahan 23 Ilir

Sebelah Barat :Kelurahan 26 Ilir

Sebelah Timur :Kelurahan 18 Ilir.

**Gambar 1**  
**Foto wilayah kelurahan dua puluh empat ilir palembang**



## 5. Kondisi Sosial Ekonomi Kelurahan 24 Ilir Palembang

### a. Data Penduduk

**Tabel 4.1**

**Data Penduduk Di Kelurahan 24 Ilir Palembang**

No	Data penduduk	Jumlah
1.	Jumlah Kepala Keluarga (KK)	4.455

<sup>49</sup> Dokumen Kantor Lurah 24 Ilir Palembang

2.	Perpindahan Penduduk	166
3.	Jumlah Penduduk	14.002

Data Desember 2022 Penduduk Kelurahan 24 Ilir berjumlah 14.002 Jiwa yang terdiri 6.959 orang Laki-laki dan 7.043 orang Perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 4.455 KK<sup>50</sup>.

**Tabel 4.2**

**Data Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur**

No	Kelompok Umur (Usia)	Jumlah
1.	0-4	788
2.	5-9	1,121
3.	10-14	1,288
4.	15-19	1,069
5.	20-24	1,212
6.	25-29	1,107
7.	30-34	1,051
8.	35-39	1,116
9.	40-44	1,064
10.	45-49	980
11.	50-54	920

<sup>50</sup> Dokumen Kantor Lurah 24 Ilir Palembang

12.	55-59 thn	776
13.	60-64 thn	565
14.	65-69 thn	452
15.	70-74 thn	232
16.	75 >	261
17.	Jumlah	14.002

**b. Keadaan Keagamaan**

Kehidupan beragama dan keyakinan penduduk Kelurahan 24 Ilir cukup beragam, namun kehidupan umat beragama di Kelurahan ini cukup rukun dan harmonis. Hal ini dibuktikan dengan adanya sikap saling menghormati antar sesama umat beragama di Kelurahan 24 Ilir, berikut data penduduk berdasarkan agama dan keyakinan pada bulan Agustus 2022<sup>51</sup> :

**Tabel 4.3**

**Jenis Agama Di Kelurahan 24 Ilir Palembang**

No	Jenis agama	Jumlah
1.	Islam	12,807
2.	Kristen	273
3.	Katholik	228

<sup>51</sup> Dokumen Kelurahan 24 Ilir Palembang

4.	Hindu	11
5.	Budha	683
6.	Konghucu	0
7.	Kepercayaan Terhadap Tuhan YME	0

**c. Tingkat Pendidikan Penduduk**

**Tabel 4.4**

**Tingkat Pendidikan Penduduk**

<b>No</b>	<b>Tingkat Pendidikan Penduduk</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Tidak/belum sekolah	3,620
2.	Belum tamat SD	939
3.	Tamat SD	2,112
4.	SLTP	1,860
5.	SLTA	4,612
6.	D1 dan D2	48
7.	D3	217
8.	S1	552
9.	S2	38
10.	S3	4

11.	Jumlah	14,002
-----	--------	--------

**d. Kondisi sarana dan prasarana umum**

Sarana dan prasarana pembangunan merupakan salah satu kebutuhan masyarakat yang cukup penting dalam mendukung roda pemerintahan di suatu wilayah. Adapun jenis sarana dan prasarana pembangunan yang ada di wilayah Kelurahan 24 Ilir dapat kita bagi dalam beberapa bidang sebagai berikut <sup>52</sup>:

1) Bidang Keagamaan

Di Kelurahan 24 Ilir mempunyai tempat-tempat ibadah,

yaitu :

Masjid	: 7 Buah
Musholah	: 21 Buah
Gereja	: -Buah
Vihara	: - Buah
Pura	: - Buah

2) Kegiatan Keagamaan

Majelis Taklim	: 3 Kelompok
Majelis Gereja	: - Kelompok
Majelis Budha	: - Kelompok
Majelis Hindu	: 0 Kelompok

3) Bidang pendidikan

---

<sup>52</sup> Dokumen Kelurahan Dua Puluh Empat Ilir Palembang

Di Kelurahan 24 Ilir mempunyai tempat-tempat pendidikan sebagai berikut :

- a. SMA / Sederajat : - Sekolah
  - Negeri : 0
  - Swasta : -
- b. SMP / Sederajat : 1 Sekolah
  - Negeri : 1
  - Swasta : -
- c. SD / Sederajat : 4 Sekolah
  - Negeri : 3
  - Swasta : 1
- d. TK / RA : 7 Sekolah
  - Negeri : -
  - Swasta : 7
- e. TPA : 10

4) Bidang kesehatan

Prasarana kesehatan yang berada di Wilayah Kelurahan 24 Ilir, yaitu :

- a. Puskesmas Pembantu : 1 Unit
- b. Praktek Dokter Umum : 3 Orang
- c. Bidan Praktek : 1 Orang
- d. Dokter Spesialis : 1 Orang
- e. Posyandu : 14 kelompok

5) Bidang olahraga

Prasarana olahraga yang berada di Kelurahan 24 Ilir adalah sebagai berikut :

- a. Lapangan Badminton : 2 Buah
- b. Lapangan Voli : 3 Buah
- c. Lapangan Bola Kaki : - Buah
- d. Lapangan Futsal : - Buah
- e. Kolam Renang : - Buah

**e. Mata Pencarian Penduduk**

Kondisi sosial ekonomi Kelurahan 24 Ilir terletak di Pusat Kota Palembang dengan penambahan penduduk cenderung meningkat di karenakan adanya urbanisasi dan sebagian besar penduduk Kelurahan 24 Ilir bermata pencaharian wiraswasta dan pedagang. Data keadaan mata pencaharian Kelurahan 24 Ilir pada bulan Desember 2022 sebagai berikut<sup>53</sup> :

**Tabel 4.5**

**Data Mata Pencarian Penduduk Kelurahan 24 Ilir Palembang**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
6.	Belum/tidak bekerja	4,300
7.	Aparatur Pejabat Negara	191
8.	Tenaga Pengajar	66
9.	Wiraswasta	4,089

<sup>53</sup> Dokumen Kelurahan 24 Ilir Palembang

10.	Pertanian dan Peternakan	28
11.	Nelayan	0
12.	Agama dan Kepercayaan	2
13.	Pelajar dan Mahasiswa	2,168
14.	Tenaga Kesehatan	20
15.	Pensiunan	49
16.	Pekerjaan lainnya	3,089
17.	Jumlah	14,002

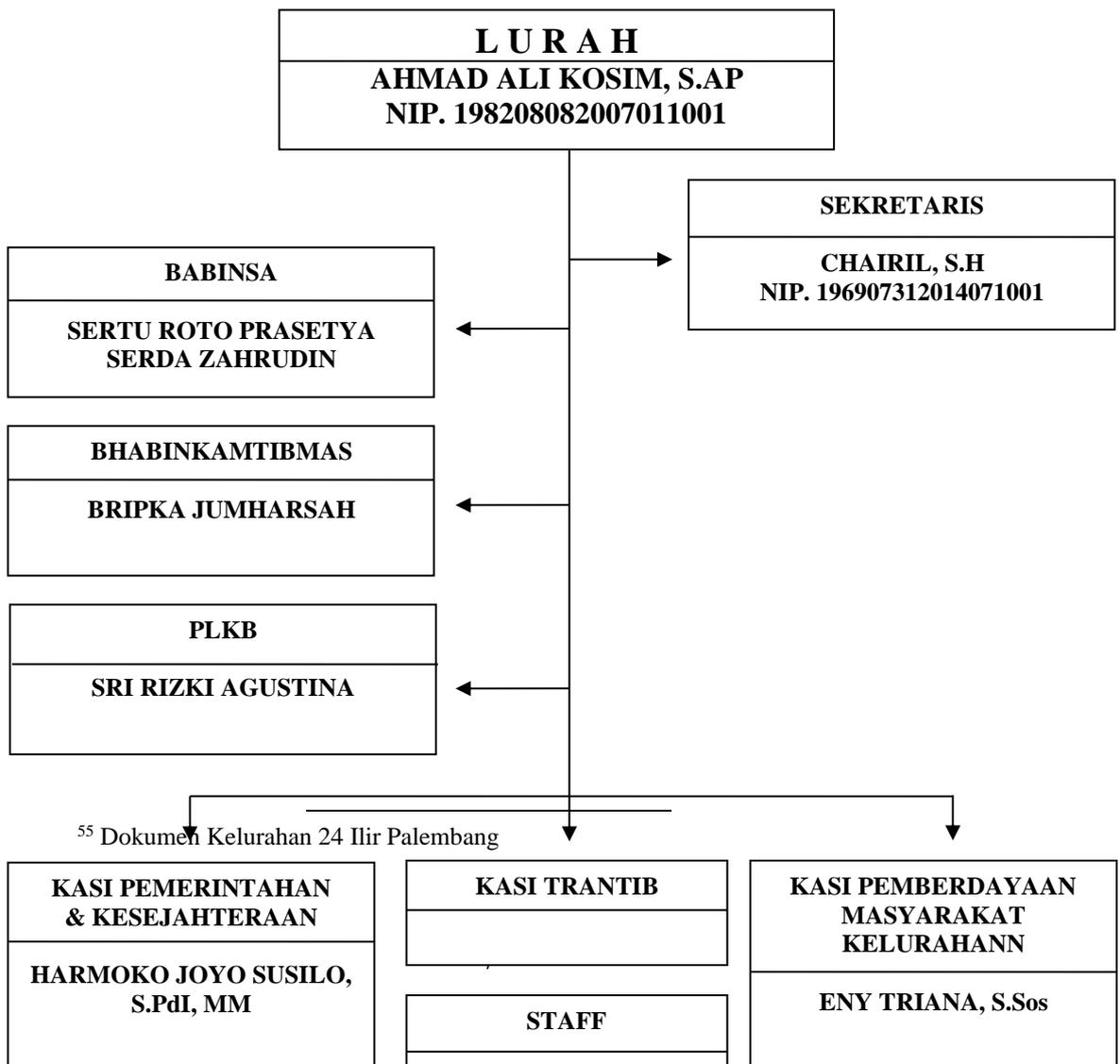
Beberapa Potensi Unggulan di Kelurahan 24 ilir Palembang adalah Jumlah UKM yang banyak +2000 orang terdiri dari usaha mikro dan makro, Pusat pertokoan, program pilot project lebak cindo, revitalisasi aliran sungai sekanak lambidaro yang menambah keindahan wilayah kelurahan 24 ilir. Dan secara khusus pada saat ini sedang dikembangkan bank sampah rumah limas yang dari waktu ke waktu semakin mendapat perhatian yang luas dari masyarakat<sup>54</sup>.

---

<sup>54</sup> Dokumen Kelurahan 24 Ilir Palembang

**6. Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan 24 Ilir**

**STRUKTUR ORGANISASI  
KELURAHAN DUA PULUH EMPAT ILIR  
KECAMATAN BUKIT KECIL KOTA PALEMBANG<sup>55</sup>**



<sup>55</sup> Dokumen Kelurahan 24 Ilir Palembang

## **B. Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat dipaparkan mengenai peran da'i sebagai tokoh agama dalam meminimalisasi kenakalan remaja di rumah susun kelurahan 24 ilir Kecamatan Bukit Kecil Palembang.

Menurut Badruddin Hsubky dan berdasarkan hasil wawancara, peran dari tokoh agama yaitu sebagai penuntun dan pengaruh dalam segi keilmuan agama kepada masyarakat atau umat, oleh karena itu peran tokoh agama di dalam masyarakat ini yaitu:

a) Tokoh Agama sebagai motivator,

Sikap optimis dalam menjalani kehidupan hendaklah ditebarkan para pemimpin agama kepada masyarakat dengan memberikan harapanharapan masa depan, sehingga lambat laun harapan-harapan itu dapat mendorong untuk lebih banyak bertindak. Para pemimpin agama dapat memberikan semangat kepada masyarakat untuk selalu giat berusaha dalam melakukan perbuatan kebaikan.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Mahidin Ali, selaku da'i mengatakan bahwa;<sup>56</sup>

“dalam meminimalisasi kenakalan remaja di rumah susun ini, kita harus senantiasa memberikan contoh dan perilaku yang baik kepada anak-anak remaja, kemudian kita kita mengajak remajanya untuk fastabiqul khairat dan memperbaiki akhlak serta memberikan motivasi kepada mereka agar selalu berbuat baik kepada semua orang dan menghormati orang tua serta selalu menjadi orang yang lebih baik.”

Sedangkan menurut Ust. Ikhsan M. Nur, selaku da'i, mengatakan bahwa<sup>57</sup>.

“melihat keadaan remaja sekarang sangat jauh berbeda dengan keadaan remaja zaman dulu, remaja sekarang ini banyak dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, pengaruh lingkungan dan kurangnya perhatian dari orang tua di sebabkan orang tua dalam mencari nafkah, oleh sebab itu kami sebagai tokoh agama saling membantu dalam meminimalisasikan kenakalan remaja disini dengan cara selalu mendekati diri sama remajanya dengan cara memberikan support atas hobi yang remaja lakukan selagi hobi itu positif, nah dengan ini pasti remaja mulai merasa nyaman dan mulai bisa membuka hati mereka dan sikap mereka ke kami.”

Sedangkan menurut Ahmad Ali Kosim, selaku lurah 24 ilir mengatakan bahwa.<sup>58</sup>

“tokoh agama disini dalam memotivasi remaja agar dapat meminimalisasi kenakalan remaja yaitu dengan memberikan nasihat-nasihat tentang keagamaan melalui ceramah-ceramah di masjid serta melakukan amar ma'ruf nahi mungkar”.

---

<sup>56</sup> Mahidin ali, da'i, *wawancara*, rumah susun tanggal 6 april 2023

<sup>57</sup> Ust. Ikhsan M. Nur, Da'i di Rumah Susun, *Wawancara*, Rumah Susun Tanggal 29 Maret

<sup>58</sup> Ahmad Ali Kosim, Lurah 24 Ilir, *Wawancara*, Kantor Lurah 24 Ilir Tanggal 28 Maret

Sedangkan menurut Erna Wati, selaku orang tua remaja, mengatakan bahwa<sup>59</sup>,

“ketika ustad atau da’i sedang silaturahmi ke tetangga atau keliling disekitaran rumah susun ini beliau selalu mengingatkan dan memberikan nasihat kepada kami orang tua dari remaja agar dalam mendidik anak jangan selalu menggunakan kekerasan tetapi sering ajak mereka mengobrol tentang kegiatan yang terjadi disekolah, batasi pergaulan mereka yang menyebabkan mereka sering bersikap kurang ajar terhadap orang tua, selalu ingatkan tentang ibadah sholat, sedekah, menyeru mereka agar berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang keji atau munkar.”

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat dipahami bahwa tokoh agama yang ada di rumah susun telah memberikan motivasi kepada masyarakat seperti memberikan nasihat, mengajak serta mengarahkan remaja dan masyarakat untuk melakukan hal-hal positif, membimbing dan mengarahkan masyarakat untuk berbuat baik.

b) Tokoh Agama sebagai pembina akhlak

pembinaan akhlak adalah suatu aktivitas, proses, cara, perbuatan membina, pembaruan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan sebagai upaya penumbuhan, peningkatan dan pengembangan kemampuan dalam budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat untuk menjadi pribadi yang lebih baik dengan memiliki kepribadian yang santun serta berperilaku sesuai dengan norma dan aturan sehingga terhindar dari perbuatan yang menyimpang.

---

<sup>59</sup> Ernawati, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Rumah Susun Tanggal 5 April 2023

Seperti halnya upaya yang dilakukan oleh ibu Erna Wati, sebagai salah satu orang tua di rumah susun Kelurahan 24 Ilir blok 16 yang dalam mendidik anaknya dengan cara ketat. Pendidikan yang diterapkan sangat membuat anaknya hati-hati dalam berbuat, jika ketahuan anak meminum-minuman keras maka anaknya akan diusir dari rumah, kemudian cara lain yang dilakukan untuk menanamkan nilai agama pada anaknya yaitu dengan memasukkan ke madrasah, pesantren dan mengikuti remaja masjid serta yasinan<sup>60</sup>.

Selain itu Bapak Wisnu Setiawan selaku da'i di rumah susun mengatakan bahwa:<sup>61</sup>

“kerena khawatir dengan meningkatnya kenakalan remaja di rumah susun ini, maka saya sangat menekankan pendidikan agama, khususnya mengenai akhlak, salah satu upaya yang sudah saya lakukan adalah dengan selalu memberikan perhatian penuh kepada anak-anak dan selalu menyempatkan diri memberikan pendidikan akhlak yang lebih intensif lagi dari hari-kehari. Hal itu juga perlu adanya peran dari orang tua ataupun semua orang di rumah susun ini.”

Sedangkan menurut Habib Ahmad Al- Ghazali, selaku da'i di rumah susun mengatakan bahwa:<sup>62</sup>

“Peran yang dilakukan kami disini sebagai tokoh agama dalam meminimalisasikan kenakalan remaja yang pertama, yaitu mengajarkan hal-hal positif, memberikan contoh akhlak yang baik, Menjadi teladan, serta mengusahakan sholat berjamaah di masjid, dalam arti memberikan contoh melalui perbuatan sehari-hari melakukan kegiatan misal sholat berjamaah di masjid, terkadang seminggu sekali bersih-bersih masjid, ini bertujuan agar para remaja ikut menyadari betapa pentingnya kebersihan masjid, adapun kegiatan

---

<sup>60</sup> Ernawati, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Rumah Susun Tanggal 5 April 2023

<sup>61</sup> Wisnu Setiawan, Da'i di Rumah Susun, *Wawancara*, Rumah Susun Tanggal 29 Maret 2023

<sup>62</sup> Habib Ahmad Al- Ghazali, Da'i di Rumah Susun, *Wawancara*, Rumah Susun Tanggal 29 Maret 2023

keagamaan yang sudah pernah berjalan seminggu sekali yaitu belajar tajwid, namun hanya bertahan sampai satu bulan saja. Harapan saya nanti kedepannya para anak-anak di rusun ini menyadari bahwa pentingnya organisasi ini dibentuk yaitu untuk menumbuhkan kembangkan fikiran anak-anak remaja untuk memperbaiki diri dalam ilmu agama, agar menjadi generasi yang cinta islamiah dan berakhlakul karimah.”

Dan juga bapak Jimi Martin selaku da'i di rumah susun juga mengatakan bahwa<sup>63</sup>:

“dalam membina akhlak pada remaja di rumah susun ini kami selaku da'i bersama masyarakat serta orang tua di rumah susun ini yakni dengan menggunakan beberapa metode dalam pembinaan akhlak agar dapat meminimalisasi kenakalan remaja tersebut, seperti:

- 1) Metode teladan, salah satu metode yang kami gunakan karena seseorang pembina akan dijadikan teladan bagi orang yang dibina. Maka, dalam melakukan pembinaan akhlak seorang pembina harus memiliki teladan yang baik, agar menjadi contoh baik bagi orang yang dibina.
- 2) Metode pembiasaan, metode ini juga kami gunakan agar dapat melatih orang yang dibina keluar dari kebiasaan yang negatif menuju kebiasaan yang positif. Dimana seorang pembina membimbing secara terus menerus orang yang dibina dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang positif, sehingga akan terbiasa dalam melakukan kegiatan positif tersebut
- 3) Metode nasehat, metode ini juga tak hanya kami selaku da'i yang menerapkan tetapi para orang tua dan masyarakat di rumah susun agar selalu menasihati anak mereka agar menjauhi perbuatan yang melanggar serta yang nasihat kepada remaja juga dilakukan dengan cara penyampaian katakata yang menyentuh hati. Sehingga ketika seorang remaja melakukan kesalahan harus dinasehati dengan baik dan penuh kasih sayang serta tidak menyalahkan dan tidak dengan kekerasann.
- 4) Metode kisah, metode yang dilakukan dengan cara menyampaikan suatu kisah teladan kepada remaja, melalui kisah tersebut dapat memberikan nilai-nilai Islam seperti menunjukan perbuatan baik dan buruk serta akibat atas perbuatan yang telah dilakukan. Sehingga, remaja tersebut dapat mengambil hikmah dari kisah yang disampaikan dan bisa mengetahui akibat baik maupun buruknya dari perbuatan yang telah dilakukan.

---

<sup>63</sup> Jimi martin, da'i, wawancara, rumah susun tanggal 8 april 2023

- 5) Metode pengawasan berguna untuk mengontrol seorang pembina terhadap seorang yang dibina dalam melakukan kenakalan. Metode ini dilakukan dalam pembinaan akhlakul karimah dengan cara seorang pembina mengawasi dan memperhatikan seorang yang dibina terhadap perkembangan remaja. Seperti, Memperhatikan dan mengawasi agar anak-anak tidak bergaul dengan anak yang nakal, tidak sekolah, atau menyesatkan. Memperhatikan moral dan perilaku anak, agar anak tidak melakukan perilaku menyimpang. Memperhatikan lisan atau ucapan seorang anak, agar anak tidak sembarangan mengucapkan sumpah, kecaman, kata-kata kotor, dan keji.
- 6) metode pemberian hadiah, dengan diterapkan metode ini dalam pembinaan akhlak remaja. Maka, akan memberikan sumbangsih positif terhadap proses pelaksanaan pembinaan diantaranya yaitu meningkatkan semangat untuk selalu berbuat baik, meningkatkan motivasi belajar, dan juga melatih kedisiplinan. Metode pemberian hadiah bukan hanya berupa memberi materi saja, memberi pujian juga termasuk dalam metode pemberian hadiah
- 7) Metode pemberian hukuman, Tentunya dalam memberikan hukuman tidak seenaknya memperlakukan seseorang dengan kekerasan atau tindakan yang melanggar harkat dan martabat manusia. Dalam pembinaan akhlak tidak akan efektif jika dilakukan dengan cara yang kasar atau kekerasan. Hal tersebut justru akan membuat remaja tersebut tidak nyaman dalam proses pembinaan akhlak. Ketika memberikan hukuman pada seorang yang bersalah harus dengan lemah lembut dan kasih sayang, serta memberikan hukuman kepada seseorang yang bersalah secara bertahap dari yang paling ringan hingga terberat. Hal tersebut sangat berguna agar remaja tersebut menyadari atas perbuatan yang menyimpang dan berhenti dalam melakukan kenakalan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dalam penelitian ini bahwa tidak jauh dengan hasil penelitian bahwa, memang benar adanya penerapan metode yang tegas dilakukan da'i di rumah susun ini dan apabila ada remaja yang masih melakukan kenakalan maka pihak tokoh agama, masyarakat, ataupun orang tua akan memberikan hukuman pada seseorang yang bersalah dari hukuman yang ringan maupun yang berat.

- c) Tokoh agama sebagai mediator

Tokoh agama sebagai mediator disini sebagai wakil dari masyarakat dan pengantar dalam menyelesaikan suatu konflik atau permasalahan sehingga terjalin hubungan yang harmonis diantara banyak pihak dalam rangka melindungi kepentingan-kepentingan dimasyarakat. Untuk membela kepentingan-kepentingan ini, para tokoh agama biasanya memposisikan diri sebagai mediator diantara beberapa pihak di masyarakat.

Seperti halnya yang disampaikan oleh bapak Heri, selaku ketua RT. 35 Blok 17, bahwa;<sup>64</sup>

“tokoh agama harus mampu memberikan informasi dan dukungan yang positif kepada masyarakat. Selain itu, peran tokoh agama disini sangat penting karena apabila terjadi konflik-konflik pada masyarakat tokoh agama turut serta membantu mengatasi konflik tersebut, seperti adanya kasus seorang remaja dirumah susun ini hamil diluar nikah, maka masyarakat dirumah susun ini pasti meminta bantuan dan saran dari tokoh agama tersebut sehingga dapat menemukan jalan dari permasalahan tersebut.”

Seperti yang disampaikan oleh bapak Ubaidillah , selaku da'i di rumah susun, bahwa<sup>65</sup>

“da'i disini sebagai mediator dalam minimalisasi kenakalan remaja di rumah susun dalam membantu masyarakat disini seperti halnya ada perkelahian antar remaja sebisa mungkin kami sebagai tokoh agama menjadi penengah dan membantu menyelesaikan permasalahan dengan berkepal dingin, dan sebisa saya memberikan nasihat kepada mereka agar perkelahian mereka dapat terselesaikan secara baik-baik, dan juga bila kami sebagai da'i disini, melihat remaja yang sedang melakukan kerusuhan dijalan maka akan langsung membubarkannya.”

---

<sup>64</sup> Heri, Ketua RT. 35 Blok 17, *Wawancara*, Rumah Susun Tanggal 7 April 2023

<sup>65</sup> Ubaidillah, Da'i di Rumah Susun, *Wawancara*, Rumah Susun Tanggal 29 Maret 2023

Seperti halnya yang disampaikan oleh salah satu remaja di rumah susun ini, Yayan, mengatakan bahwa;<sup>66</sup>

“ustadz disini sangat berperan dalam membantu para remaja maupun masyarakat untuk mengatasi masalah yang sering terjadi, mereka selalu menjadi penengah saat terjadinya keributan di rumah susun ini tak hanya da’i saja yang berperan sebagai penengah disetiap terjadinya konflik dirumah susun tetapi peran pak RT juga sangat membantu masyarakat disini dan sikap mereka juga selalu netral dalam mengatasi masalah”

Disamping itu juga berdasarkan wawancara serta observasi yang dilakukan dalam penelitian Dan juga teori yang dikemukakan oleh Jensen, tentang terjadinya kenakalan remaja yang digolongkan kedalam teori sosiogenik yakni teori-teori yang mencoba mencari sumber penyebab kenakalan remaja pada faktor lingkungan dan keluarga antara lain yaitu teori *broken home* dan teori penyalahgunaan anak. Sama halnya dengan yang terjadi di rumah susun ini.

Menurut hasil wawancara pada penelitian ini bersama Heri selaku ketua RT. 35 Blok 17, mengatakan bahwa:<sup>67</sup>

“penyebab kenakalan remaja di rumah susun ini juga dikarenakan kurangnya perhatian dari orang tua terhadap diri mereka, sehingga mereka bisa bergaul dengan bebas dan melakukan sesuatu yang meresahkan masyarakat sekitar.”

Dan juga banyak faktor yang mempengaruhi penyebab kenakalan remaja yang terbagi menjadi faktor internal dan eksternal.

---

<sup>66</sup> Yayan, Remaja, *Wawancara*, Rumah susun Tanggal 5 April 2023

<sup>67</sup> Heri, Ketua RT. 35 Blok 17, *Wawancara*, Rumah Susun Tanggal 7 April 2023

## 1) Faktor internal

### a. Krisis identitas

Remaja kerap mengalami krisis identitas karena usia remaja adalah transisi menuju kedewasaan. Sehingga lambat laun mereka mulai mendambakan suatu identitas diri. Yang dimana identitas ini menunjukan usaha untuk mereka dalam menjelaskan siapa dirinya, apa perannya dalam masyarakat, apakah ia masih seorang anak-anak atau seorang dewasa, dan sebagainya. Kenyataannya yang terjadi di rumah susun ini adalah orang tua mengabaikan terhadap keharusan menyiapkan anak-anak mereka agar memiliki identitas diri yang kuat semenjak usia kanak-kanak.

Seperti halnya yang dikatakan oleh bapak Heri selaku ketua RT 35 Blok 17, bahwa:<sup>68</sup>

“krisis identitas yang remaja alami sekarang dikarenakan adanya perubahan usia menuju kedewasaan, pada masa-masa inilah remajanya masih labil dan butuh adany peran orang tua untuk membimbing mereka serta membantu mereka dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang mereka alami selama mereka memasuki usia dewasa tetapi masih banyak Orang tua yang menganggap mereka masih belum masanya dan masih mengabaikan tanggung-jawab untuk menumbuhkan, menyamai dan menguatkan, sehingga mereka benar-benar mengalami krisis identitas saat memasuki usia remaja.”

---

<sup>68</sup> Heri, Ketua RT. 35 Blok 17, *Wawancara*, Rumah Susun Tanggal 7 April 2023

Dari observasi dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat dipahami bahwa Tanpa identitas diri yang kuat, anak lebih mudah terpengaruh teman sebaya. Bukan sibuk mengejar apa yang menjadi tujuannya karena ia memang belum memilikinya secara kuat. Ini pun menyisakan pertanyaan penting, yakni mengapa ada anak yang mudah terpengaruh oleh temannya, dalam kondisi tak memiliki identitas diri yang kuat, remaja cenderung mengidentifikasi diri dengan sosok yang dianggap besar.

b. Kontrol diri yang lemah

Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku menyimpang. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.

Seperti halnya yang dikatakan oleh bapak Ahmad Ali Kosim, selaku lurah 24 ilir mengatakan bahwa:<sup>69</sup>

“kenakalan remaja di rumah susun ini kebanyakan sudah mengenal minuman alkohol, narkoba, pembullying, tawuran, dan seks bebas, mereka tidak memperdulikan lagi kehormatan dirinya. Kebanyakan remaja melakukan hal-hal negatif seperti ini karena alasan ingin coba-coba, tidak mau

---

<sup>69</sup> Ahmad Ali Kosim, Lurah 24 Ilir, *Wawancara*, Kantor Lurah 24 Ilir Tanggal 28 Maret 2023

dianggap culun oleh teman sebayanya karena tidak melakukan hal yang dilakukan kelompoknya”.

Dari hal ini juga dapat di analisis bahwa remaja yang ada di rumah susun ini memiliki kontrol diri yang rendah sehingga mereka senang melakukan hal yang beresiko dan melanggar aturan tanpa memikirkan efek jangka panjangnya, karena keterkaitan antara kontrol diri sebagai salah satu faktor penyebab kecenderungan perilaku kenakalan remaja. Sehingga remaja harus harus mampu meningkatkan kontrol diri yang tinggi diwujudkan melalui sikap seperti tetap tekun dan bertahan dengan tugas yang harus dikerjakan, tidak menunjukkan perilaku yang emosional, memiliki sifat toleran atau dapat menyesuaikan diri terhadap situasi yang tidak dikehendaki, dan dapat mengubah perilaku menyesuaikan dengan aturan dan norma yang berlaku di masyarakat, agama dan negara.

## 2) Faktor Eksternal

### a. Faktor Keluarga

Remaja sebagai bagian dari anggota keluarga yang serta merta harus mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua. Semua ini bisa terwujud dalam lingkungan keluarga manakala terciptanya keharmonisan dalam keluarga. Sebaliknya apabila dalam keluarga terdapat ketidak harmonisan seperti pertengkaran, tidak ada komunikasi yang baik antara orang tua

dan anak, kurangnya ekonomi dan pendidikan dalam keluarga, maka keharmonisan tidak akan terwujud Sehingga perhatian dan kasih sayang berkurang dan anak remaja merasa dilerantarkan. Suasana semacam ini kenakalan remaja terjadi,

Seperti halnya menurut bapak Heri selaku ketua RT 35 Blok 17, bahwa:<sup>70</sup>

“kenakalan remaja punya banyak faktor baik dari dalam maupun luar, seperti perceraian, keluarga yang tidak harmonis lagi, orang tua bekerja dari pagi hingga malam sehingga tidak dapat mengurus anak serta rumah tangga dengan benar sehingga dapat menyebabkan kenakalan pada remaja dapat terjadi, misalnya dari remaja membantah perintah kedua orang tua, berkelahi dengan remaja lain, keluyuran hingga larut malam, miras dan lain sebagainya. Hal serupa terjadi di rumah susun yang bermula dari masalah di dalam keluarga yaitu orang tua yang kurang menjalin komunikasi dengan anak remajanya, sehingga perhatian dan pengawasan terhadap anak tidak terjalin di dalam keluarga sehingga menyebabkan banyak remaja begadang sampai larut malam”.

Bapak Wisnu Setiawan selaku da'i juga mengungkapkan bahwa:<sup>71</sup>

“disini kebanyakan remajanya ini lebih Senang berada diluar rumah untuk berkumpul dengan teman-temannya karena tidak merasa nyaman ketika berada di rumah mereka. Mereka berkumpul di tempat warung-warung atau di pinggir jalan, ataupun pergi kesuatu tempat yang memicu para remaja bergerombol atau berkelompok dan membeli minuman beralkohol untuk mabuk miras bersama-sama”.

---

<sup>70</sup> Heri, Ketua RT. 35 Blok 17, *Wawancara*, Rumah Susun Tanggal 7 April 2023

<sup>71</sup> Wisnu Setiawan, Da'i di Rumah Susun, *Wawancara*, Rumah Susun Tanggal 29 Maret

Menurut Yayan, salah satu remaja di rumah susun mengatakan bahwa:<sup>72</sup>

“Saya malas tinggal di rumah, karna saya merasa kurangnya perhatian orang tua kepada saya, sebab oang tua saya dari pagi hingga pulang larut malam untuk bekerja sehingga mereka kurang memperhatikan setiap kegiatan kami, oleh karena itu saya lebih memilih untuk berlama tinggal di luar bersama teman-teman saya.”

Maka berdasarkan observasi yang telah dilakukan dalam penelitian ini bahwa Bergaul dengan orang tidak baik dalam lingkungan atau pekerjaan dan tanpa ada lagi pengawasan dan nasehat dari orang tua mereka. Permasalahan lain dari keluarga juga adanya indikasi kekerasan dalam keluarga menunjukkan kecenderungan meningkat. Tindak kekerasan dapat terjadi dimana saja, di tempat umum ataupun lingkungan tertentu. Kekerasan terhadap keluarga dapat bermacam-macam bentuknya mulai dari serangan fisik seperti penyiksaan, maupun serangan secara mental seperti penghinaan atau pelecehan.

Banyaknya permasalahan yang dialami di dalam keluarga baik dari kehidupan perekonomian yang tidak stabil, masalah pekerjaan, masalah rumah tangga, ketidak harmonisan di dalam keluarga, dan lain sebagainya. Seringkali memicu orang tua untuk melampiaskan kekecewaan, kegelisahan dan ketidakstabilan emosinya, dengan melakukan kekerasan fisik dan mental kepada

---

<sup>72</sup> Yayan, Remaja, *Wawancara*, Rumah susun Tanggal 5 April 2023

anaknyanya. Sehingga memunculkan sikap depresi bagi anak akibat yang perlakuan kasar oleh orang tua mereka.

Hal ini didukung pula oleh persepsi masyarakat bahwa persoalan-persoalan yang terjadi dalam keluarga adalah persoalan internal keluarga dan tidak layak untuk dicampuri. Persepsi ini menimbulkan sikap diam atau pasif dari masyarakat sekitar anak, sehingga budaya kekerasan fisik terhadap anak tetap berlangsung dan mengakibatkan kelakuan anak diluar rumah lebih tidak terkontrol yang menimbulkan kenakalan bagi anak.

#### b. Faktor Pendidikan

Faktor pendidikan juga merupakan salah satu penyebab remaja menjadi nakal dari hasil analisis serta observasi lapangan yang telah penulis lakukan bahwa faktor pendidikan ini bisa menjadi salah satu faktor penyebab kenakalan remaja bisa terjadi karena semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin rendah melakukan kenakalan. Sebab dengan pendidikan yang semakin tinggi, nalarnya semakin baik.

Ernawati selaku orang tua remaja dan masyarakat yang tinggal di rumah susun, menuturkan bahwa:<sup>73</sup>

“kami sebagai orang tua sebenarnya juga tidak bisa menyalahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah dalam mendidik

---

<sup>73</sup> Ernawati, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, Rumah Susun Tanggal 5 April 2023

anak-anak, karena sekolah itu tempat dimana para orang tua menitipkan anak-anaknya agar mereka dapat diolah dan dibimbing agar mereka dapat lebih baik dalam hal ilmu pengetahuan dasar yang orang tua tidak bisa ajarkan, tetapi sehabis sepulang sekolah mereka itu sudah tidak menjadi tanggung jawab sekolah tersebut melainkan menjadi tanggung jawab orang tua mereka yang ada dirumah.”

Oleh karena itu hubungan antara tingkatan pendidikan dengan kenakalan yang dilakukan bisa saja tidak berkaitan karena semakin tinggi pendidikannya tidak bisa dijamin untuk tidak melakukan kenakalan.

Pada lokasi penelitian yakni di rumah susun Kelurahan 24 Ilir ini kenakalan remaja yang dilakukan bukan karena rendahnya tingkat pendidikan mereka, karena disemua tingkat pendidikan dari SD sampai dengan SLTA proporsi untuk melakukan kenakalan sama kesempatannya. Perihal yang terjadi terkait masalah pendidikan remaja di rumah susun Kelurahan 24 Ilir karena banyaknya remaja yang pengangguran dimulai dari faktor kurang pemahaman akan arti pentingnya menuntut ilmu oleh orang tua maupun remajanya sendiri, seperti yang dibenarkan oleh pengakuan salah satu remaja yang bernama Yayan berikut ini:

“Aku tidak ingin melanjutkan sekolah dikarenakan sudah tidak ingin berfikir pusing pelajaran lagi, lebih baik mencari pekerjaan agar punya uang sendiri.”<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Yayan, remaja, *Wawancara*, rumah susun Tanggal 5 April 2023

Remaja yang belum bekerja atau istilahnya menganggur mengakibatkan mereka mudah bergerombol dan dalam istilah sekarang “tongkrong”. Semua kegiatan yang dilakukan remaja tidak terkontrol oleh pengawasan orang tua maupun masyarakat. Maka remaja akan merasa ada kebebasan dalam melakukan sesuatu.

c. Faktor masyarakat

masyarakat merupakan salah satu wadah yang digunakan anak remaja dalam mengenal lingkungan luar. Dari sinilah mereka akan memperoleh berbagai pengalaman yang selama ini belum diperoleh dari lingkungan keluarga.

Oleh sebab itu menurut Heri selaku ketua RT 35 Blok 17, bahwa:<sup>75</sup>

“lingkungan masyarakat merupakan tantangan bagi remaja dalam mengarungi kehidupan. Sebab lingkungan masyarakat yang paling banyak pengaruhnya terhadap perilaku kematangan remaja itu sendiri. Semua ini tergantung masyarakat yang dijumpai oleh remaja. Seandainya yang dijumpai adalah masyarakat dengan lingkungan yang baik maka akan membentuk perilaku yang baik pula, akan tetapi yang dijumpai adalah masyarakat dengan lingkungan yang serba kekerasan, kebebasan, dan kejahatan, maka anak remaja akan terjerumus dalam hal-hal kemungkaran. Masyarakat merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan perilaku remaja. Umumnya pelaku kenakalan bergaul dalam lingkungan atau memasuki kelompok orang-orang yang sering melakukan perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan hukum, namun ada juga yang bergaul dengan mereka yang berstatus pelajar.”

---

<sup>75</sup> Heri, Ketua RT. 35 Blok 17, *Wawancara*, Rumah Susun Tanggal 7 April 2023

Seperti yang disebutkan di atas merupakan faktor penyebab yang kuat terjadinya kenakalan remaja dengan adanya waktu luang yang tidak dimanfaatkan untuk kegiatan positif, dan adanya pengaruh buruk dalam sosialisasi dengan teman bermainnya dalam kelompok tersebut atau faktor lingkungan sosial yang besar pengaruhnya.

Informasi yang penulis dapatkan remaja-remaja di rumah susun paling suka bergerombol, dan berkelompok seperti membentuk kumpulan gang yang terdiri dari beberapa remaja. Apalagi di rumah susun ada banyak tempat kosong yang dapat mereka gunakan sebagai tempat favorit remaja gunakan untuk berkumpul-kumpul. Mereka yang bergaul secara kelompok ada kecenderungan untuk berbuat jahat secara bersama-sama.

Kecenderungan ini merupakan dampak dari rasa ke tidakmanusiaan, solidaritas antara teman, pergaulan secara kelompok, seorang remaja yang melakukan kejahatan tidak terlepas dari rasa gengsi dan harga diri serta ingin menunjukkan kepada kelompoknya bahwa remaja tersebut juga dapat berbuat sesuatu. Dengan demikian, merupakan suatu hal yang berkorelasi antara lingkungan yang buruk terhadap lahirnya anak-anak remaja yang berperilaku jahat dan menyimpang.

Oleh sebab itu dalam menekan aksi kenakalan remaja, maka seluruh masyarakat manapun turut membantu dalam Segala

upaya mengurangi kejahatan yang terjadi, kenakalan yang disebabkan oleh remaja bukan hanya tugas dari pihak kepolisian saja, namun segenap pihak seharusnya mempunyai rasa kepedulian terhadap sesama sehingga dapat mencengah dan mengurangi kejahatan tersebut.

### **C. Pembahasan**

Tokoh agama adalah julukan yang diberikan untuk bapak Wisnu Setiawan, Ikhsan M. Nur, Habib Ahmad Al-Ghazali, Ubaidillah, Abi Fatiah, M. Bastari, Mahidin Ali, dan Jimi Martin. Maka tokoh agama memiliki peran dan tanggung jawab dalam membimbing masyarakat untuk mempelajari dan memahami ilmu agama dengan benar. Tokoh agama memiliki peran yang besar terhadap kemajuan dan kegiatan keagamaan yang ada di rumah susun.

Setelah melakukan penelitian ini dimana tokoh agama sangat berpengaruh di masyarakat yang dipercaya oleh masyarakat dirumah susun. Tokoh agama disini melaksanakan perannya dengan baik, menurut Baddruddin Hsubky peran tokoh agama dalam masyarakat meliputi sebagai motivator, pembina akhlak, dan mediator.

- a) Pertama, Tokoh agama sebagai motivator yang dimana perannya sangat penting yaitu dalam hal membimbing, membina, mengarahkan dan mengajak kepada kebaikan dalam meminimalisasi kenakalan remaja. Sehingga dalam meningkatkan motivasi para remaja para tokoh agama disini yang dapat mereka lakukan yakni dengan silaturahmi ke tetangga atau keliling disekitaran rumah susun dan selalu mengingatkan dan memberikan nasihat kepada masyarakat ataupun orang tua dari remaja agar dalam mendidik anak jangan selalu menggunakan kekerasan tetapi sering ajak mereka mengobrol tentang kegiatan yang terjadi disekolah, batasi pergaulan mereka yang menyebabkan mereka sering bersikap kurang ajar terhadap orang tua, selalu ingatkan tentang ibadah sholat, sedekah, menyeru mereka agar berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang keji atau munkar.
- b) Kedua, Tokoh Agama sebagai Pembina akhlak yang dimana suatu aktivitas, proses, cara, perbuatan membina, pembaruan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan sebagai upaya penumbuhan, peningkatan dan pengembangan kemampuan dalam budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat untuk menjadi pribadi yang lebih baik dengan memiliki kepribadian yang santun serta berperilaku sesuai dengan norma dan aturan sehingga terhindar dari perbuatan yang menyimpang.

Sehingga peran tokoh agama disini dalam pembinaan akhlak yakni dengan memberikan pendidikan agama yang baik khususnya mengenai akhlak, selalu memberikan contoh yang baik dalam hal perkataan maupun

perbuatan, selalu mengajak dalam melakukan kegiatan yang positif sehingga remaja tersebut dapat keluar dari kebiasaan yang negatif, selalu memberikan nasihat yang baik dengan tutur kata sopan dan penuh kasih sayang dan tidak dengan kekerasan, selalu menunjukkan kisah teladan agar remaja tersebut dapat mengambil hikmah dari kisah yang disampaikan serta mengetahui akibat baik maupun buruk dari perbuatan yang telah dilakukan, selalu mengawasi dan memperhatikan terhadap perkembangan dan pergaulan dari remaja, memberikan hadiah ataupun pujian sebagai bentuk apresiasi kepada remaja, dan apabila kesalahan pada remaja sudah berat maka metode pemberian hukuman dapat dilakukan tetapi metode ini tidak seharusnya memperlakukan seseorang dengan kekerasan yang dapat melukai fisik seseorang tetapi lakukanlah dengan sewajarnya tanpa ada yang harus dikorbankan

- c) Ketiga, Tokoh agama sebagai mediator yakni sebagai penengah dalam masalah yang terjadi di masyarakat dan tokoh agama harus mampu memberikan informasi dan dukungan yang positif kepada masyarakat. Selain itu, peran tokoh agama disini sangat penting karena apabila terjadi konflik-konflik pada masyarakat tokoh agama turut serta membantu mengatasi konflik tersebut dan tokoh agama haruslah memiliki sikap selalu netral dalam mengatasi masalah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Setelah diuraikan secara rinci pada pembahasan di bab-bab sebelumnya tentang peran da'i dalam meminimalisasi kenakalan remaja di rumah susun Kelurahan 24 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Palembang. Maka pada bagian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Banyaknya peran yang dilakukan oleh da'i dalam meminimalisasi kenakalan remaja di rumah susun Kelurahan 24 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Palembang. Peran-peran tokoh agama tersebut menurut teori Baddruddin Hsubky yaitu antara lain, sebagai motivator, pembina akhlak, dan mediator. Dalam hal ini peran da'i di rumah susun ini sudah cukup baik hanya saja belum

terjalan secara maksimal.

Peran da'i yang dilakukan disini yakni dengan melakukan kerjasama antar da'i dan pemerintahan setempat serta mengiatkan acara-acara yang melibatkan langsung para remaja dan da'i sebagai tokoh agama disini juga melakukan silaturahmi ke rumah tetangga atau keliling disekitaran rumah susun dan selalu mengingatkan dan memberikan nasihat kepada masyarakat ataupun orang tua dari remaja agar dalam mendidik anak jangan selalu menggunakan kekerasan tetapi sering ajak mereka mengobrol tentang kegiatan yang terjadi disekolah, batasi pergaulan mereka yang menyebabkan mereka sering bersikap kurang ajar terhadap orang tua, selalu ingatkan tentang ibadah sholat, sedekah, menyeru mereka agar berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang keji atau munkar, serta memberikan pendidikan agama yang baik khususnya mengenai akhlak, selalu memberikan contoh yang baik dalam hal perkataan maupun perbuatan, selalu mengajak dalam melakukan kegiatan yang positif sehingga remaja tersebut dapat keluar dari kebiasaan yang negatif, selalu memberikan nasihat yang baik dengan tutur kata sopan dan penuh kasih sayang dan tidak dengan kekerasan, dan Begitu juga dengan da'i disini, ketika melihat remaja melakukan kerusuhan maka akan langsung membubarkannya.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Untuk pemerintah dan masyarakat di rumah susun diharapkan dapat terus memberikan arahan dan contoh yang baik kepada remaja serta turut membantu dalam berpartisipasi pada kegiatan yang dilakukan oleh tokoh

agama sebagai sarana yang efektif untuk berinteraksi dan berkomunikasi terhadap masalah yang ada pada remaja sehingga dapat meminimalisasi kenakalan remaja yang sering terjadi

- 2) Untuk da'i yang berada di rumah susun dan sekitarnya diharapkan agar da'i dapat selalu memberikan nasihat kepada anak-anak remaja kejalan yang benar dan memberi himbauan kepada mereka agar mereka tidak melakukan hal yang menyimpang
- 3) Untuk remaja-remaja di rumah susun dan sekitarnya agar selalu menerima dan melaksanakan dengan baik nasihat yang di berikan orang tua dan pandai-pandai lah memilih teman sebab teman sangat lah berpengaruh dalam pergaulan kalian, jangan pernah lupakan shalat, mengaji dan selalu berkumpul di majelis taklim untuk memperbanyak pengetahuan ilmu agama.
- 4) Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk mengadakan pengkajian dan penelitian lebih dalam tentang peran da'i dalam meminimalisasi kenakalan remaja di rumah susun Kelurahan 24 Ilir kecamatan Bukit Kecil Palembang

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Heryana, (Ed). 2018. *“Informan Dalam Penelitian Kualitatif.”* Jakarta, Researchgate.
- Afrianti, A. 2018. *”Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Kota Parepare.”* Skripsi, Iain Parepare.
- Afrizal, 2019. *“Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu.”* Depok: Rajagrafindo Persada. Cet.4.
- Ali, M Dan M. Asrori. 2016. *“Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik.”* Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Elta Mamang Sangadji Dan Sopiah. 2010. *“Metodologi Penelitian Pendekatam Praktis Dalam Penelitian”.* Yogyakarta: Cv. Andi Offset.
- Faizah Dan Lalu Muchsin Effendi 2018. *“Psikologi Dakwah.”* Jakarta: Prenadamedia Group

- Farida Nugrahani, 2014 *“Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa”*. Surakarta: Cakra Books.
- Hardani, Et All., 2020 *“Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif.”* Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu Group.
- Haris Herdiansyah, 2012 *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Jakarta: Selemba Humanika.
- Kartono, Kartini 2013, *“Patologi Sosial Ii: Kenakalan Remaja”*. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset.
- Khusnul Khotimah, Shinta Doriza, & Guspri Devi Artanti, 2015 “Perbedaan Kemandirian Remaja Berdasarkan Status” 1(2) Jurnal: *Familyedu*
- Kisman Adi, Nunung Triyani, 2020 “Pendekatan Kultur Kewang meminimalisasi Kenakalan Remaja Di Ambon,” 9(2) Jurnal: *Pekerjaan Sosial*.
- K. Subhan, S., & Lagosi 2018 “Peran Dai Dalam Pembinaan Keagamaan Pada Masyarakat.” 2(2) Jurnal: *Al-Nashihah*.
- Lalu Ahmad Zaenuri 2014 “Eksistensi Da’i Dalam Tilikan Al-Qur’An.” 11(2) Jurnal: *Tasamuh*.
- Megi Tiandangen, Daisy S.M Engka, & Patric C. Wauran, 2020. “Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa” 20(3) Jurnal: *Berkala Ilmiah Efisiensi*
- Muhammad Sayyid Al-Wakil 2002, *“Prinsip Dan Kade Etik Dakwah.”* Jakarta: Akademika Pressindo.
- Nuzuli, F. 2018. *“Peran Tokoh Agama Dalam Penanganan Kenakalan Remaja Islam Di Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran.”* Skripsi, Uin Raden Intan Lampung.

Peraturan Menteri Kesehatan Ri, 2014 “*Peraturan Menteri Kesehatan Ri Nomor 25 Tahun 2014 Tentang Upaya Kesehatan Anak*”

Rohmah, N. H. 2018. “*Peran Kiai Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Melalui Pembinaan Akhlak Di Desa Sidomulyo Kabupaten Pesawaran.*” Skripsi: Uin Raden Intan Lampung.

Saleh, Adi. 2022. “Metode Dakwah Da’i Perbatasan Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja.” 1(3) *Jurnal: Ilmiah Pendidikan.*

Salim, A. 2017. “*Peran Dan Fungsi Dai Dalam Perspektif Psikologi Dakwah.*” 8(1) *Jurnal: Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan,*

Sartono S. Sunarwiyati. 1985. “*Pengukuran Sikap Masyarakat Terhadap Kenakalan Di DKI Jakarta,*” Skripsi: Jakarta, Universitas Indonesia.

Sarwini 2011, “Kenakalan Anak (Juvenile Delinquency) Kausalitas Dan Upaya Penanggulangannya.” 16(4) *Jurnal: Perspektif*

Sihombing, Sanggam B. 2021 "Analisis Efektivitas Penghawaan Alami Pada Rumah Susun (Hunian) (Studi Kasus: Rumah Susun Kayu Putih)." 15(1) *Jurnal: Sains dan Teknologi ISTP* 15(1).

Siregar, A. M. 2016. “*Upaya Da’i Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Desa Balimbing Julu Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.*” Skripsi: Iain Padangsidimpuan.

Soerjono Soekanto. 2010. “*Sosiologi Suatu Pengantar,*” Jakarta: Rajawali Press

Sopian, S. 2016. “*Peran Dakwah Dalam meminimalisasi Kenakalan Remaja Di Desa Aeng Batu-Batu Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.*” Skripsi: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Sugiyono. 2013, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,*” Bandung: Alfabeta, Cet, Ke-19.

Trisnani, 2017 “Peran Kim Daerah Tertinggal Dalam Memanage Informasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Masyarakat Sekitar”. 6(1) Jurnal: *Komunikasi, Media Dan Informatika*.

Triyani, N., & Adi, K. 2020. Pendekatan Kultur Kewang meminimalisasi Kenakalan Remaja Di Ambon. 19(2) Jurnal Ilmiah: *Pekerjaan Sosial*.

Umar, Sulaiman 2020. *Perilaku Remaja Dalam Perspektif Sosiologi* (Edisi Revisi). Skripsi: Universitas Alauddin.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

## SK PEMBIMBING

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG  
NOMOR : 37 TAHUN 2023  
TENTANG  
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU ( S.1 )  
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG.

Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.  
2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.

Mengingat : 1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;  
3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;  
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;  
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri Raden Fatah.  
6. Keputusan Menteri Agama RI No. 232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

### MEMUTUSKAN

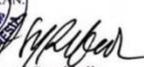
#### MENETAPKAN

Pertama : Menunjuk sdr. : 1. Hidayat, S.Ag.,M.Hum NIP : 19700116 199603 1 002  
2. Muslimin, M.Kom.I NIDN : 2022107801

Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : Raden Ayu Annisa Putri  
NIM / Prodi : 1920504014 / MD  
Semester/Tahun : VIII / 2022 – 2023  
Judul Skripsi : Peran da' i dalam meminimalisir kenakalan remaja di rumah susun kelurahan 24 iilir kecamatan Bukit Kecil Palembang.

Kedua : Masa Bimbingan Berlaku Sampai Tanggal 18 bulan Juni Tahun 2023  
ketiga : Keputusan ini mulai berlaku 6 ( Enam ) Bulan Sejak tanggal ditetapkan dan dapat di perpanjang 1 ( Satu ) kali jika yang bersangkutan belum dapat menyelesaikan.  
Keempat : Mohon kepada dosen pembimbing agar memberikan bimbingan secara maksimal 8 ( delapan ) Kali Pertemuan.  
Kelima : Apabila dalam penetapan ini terdapat keliruan akan di tinjau Kembali.

MEMETAPKAN DI : PALEMBANG  
TANGGAL : 18 - 01 - 2023  
REKTOR  
  
Achmad Syarifudin

Tembusan  
1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang  
2. Ketua Jurusan KPI/BPI/Jurnalistik/MD/PMI  
3. Mahasiswa Yang Bersangkutan

## Lampiran 2

### SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126  
Telepon: (0711) 354668 Faximile (0711) 356209  
Website: www.dakkom.radenfatah.ac.id



Nomor : B. 454/Un.09/V.1/PP.00.9/03/2023 Palembang, 21 Maret 2023  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Badan Kesbangpol  
Kota Palembang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa skripsi/makalah mahasiswa kami;

N a m a : Raden Ayu Annisa Putri  
Smt / Tahun : VIII / 2022-2023  
NIM / Jurusan : 1920504014/ Manajemen Dakwah  
A l a m a t : Rumah Susun  
Tempat Penelitian : Camat Bukit Kecil Palembang  
Waktu Penelitian : 27 Maret s.d 27 Mei 2023  
J u d u l : *Peran Da'1 dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja di Rumah Susun Kelurahan 24 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Palembang*

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu semoga berkenan memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian di lingkup wilayah kerja Bapak/Ibu, sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan, untuk kemudian digunakan dalam penyusunan tugas mata kuliah tersebut. Semua bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan serhata-mata untuk perkembangan Ilmu pengetahuan dan tidak akan dipublikasikan untuk umum.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dekan,



*[Signature]*  
Dr. Achmad Syarifudin, S.Ag., MA.  
NIP. 197311102000031003



## Lampiran 3

### SURAT BALASAN KESBANGPOL



**PEMERINTAH KOTA PALEMBANG  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
KOTA PALEMBANG**

Jl. Lunjuk Jaya No.3 - Demang Lebar Daun Palembang  
Telp. 0711-368726 Email : bankesbangpolpalembang@gmail .com

SURAT IZIN  
NOMOR : 070/0745/BAN.KBP/2023

**TENTANG  
IZIN PENELITIAN**

Dasar : a. Surat Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Nomor: B.454/Un.09/V.1/PP.00.9/03/2023 Tanggal 21 Maret 2023 perihal Izin Penelitian

**MEMBERI IZIN:**

Kepada :  
Nama : Raden Ayu Annisa Putri (NIM 1920504014)  
Jabatan : Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Alamat : Jl.Prof.K.H.Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3,5 Palembang 30126 Telp (0711) 353360 website: [www.dakkom.radenfatah.ac.id](http://www.dakkom.radenfatah.ac.id)  
Untuk : Melaksanakan Penelitian di Kelurahan 24 Ilir-Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang, Periode Tanggal 27 Maret 2023 s.d 27 Mei 2023  
Judul : Peran Da'I dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja di Rumah Susun Kelurahan 24 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Palembang

**Dengan Catatan :**

1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melapor kepada pemerintah setempat.
2. Dalam melakukan Penelitian tidak diizinkan menanyakan soal politik, yang sifatnya tidak ada hubungan dengan kegiatan Penelitian yang telah diprogramkan.
3. Dalam melakukan Penelitian agar dapat mentaati peraturan perundang-undangan dan adat istiadat yang berlaku di daerah setempat.
4. Setelah selesai melakukan Penelitian diwajibkan memberikan laporan secara tertulis kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Palembang.  
Demikian untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

Ditetapkan di Palembang  
pada tanggal 27 Maret 2023



**H. AHMADI DAMRAH, SE.,MM  
PEMBINA UTAMA MUDA  
NIP 196601151994031005**

**Tembusan Yth. :**

1. Camat Bukit Kecil Kota Palembang;
2. Lurah Dua Puluh Empat Ilir Kota Palembang;
3. Dekan Fak.Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

## Lampiran 4

### SURAT BALASAN CAMAT BUKIT KECIL PALEMBANG



## PEMERINTAH KOTA PALEMBANG KECAMATAN BUKITKECIL

JALAN KAPTEN A.RIVAI NO.87 TELPN.0711-351022

Nomor : 070 / 214 /BK/2023  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian dan Pengambilan Data

Palembang, 27 - 03 - 2023.  
Kepada  
Yth. Lurah Dua-puluh-empat Ilir  
Kota Palembang  
Di -

PALEMBANG

Memperhatikan Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Palembang tanggal 27 Maret 2023 Nomor: 070/0745/BAN.KBP/2023 perihal izin penelitian dan pengambilan data atas nama:

NO	NAMA	NIM	TEMA
1	Raden Ayu Annisa Putri	1920504014	Peran Da'i dalam meminimalisir kenakalan remaja di Rumah susun kelurahan 24 Ilir Kecamatan BukitKecil

Sehubungan hal tersebut, dengan ini diberitahukan bahwa kami tidak keberatan menerima Mahasiswa tersebut untuk melakukan riset dan penelitian/pengambilan data di wilayah Kecamatan Bukitkecil Kota Palembang.

**Dengan catatan:**

1. Sebelum melakukan riset dan penelitian/pengambilan supaya terlebih dahulu melapor kepada Pemerintah setempat.
2. Pada saat pelaksanaan riset dan penelitian/pengambilan tidak diizinkan menanyakan soal politik dan melakukan penelitian/survey/riset yang sifatnya tidak ada hubungan dengan judul yang telah diprogramkan.
3. Dalam melakukan riset dan penelitian/pengambilan agar dapat mentaati peraturan perundang-undangan dan adat istiadat yang berlaku di daerah setempat.
4. Apabila izin riset dan penelitian/pengambilan telah habis masa berlakunya, sedangkan tugas riset dan penelitian/pengambilan belum selesai maka harus ada perpanjangan izin kembali, (Masa berlaku surat riset dan penelitian/pengambilan ini sampai dengan 27 Mei 2023).
5. Setelah selesai riset dan penelitian/pengambilan diwajibkan memberikan laporan tertulis kepada Walikota Palembang melalui Camat Bukitkecil Kota Palembang.  
Demikianlah untuk dimaklumi serta ditaati.

CAMAT BUKITKECIL  
KOTA PALEMBANG

ALEXANDER, S.IP., M.Si  
Camat Bukitkecil  
NIP.198401262002121003

## Lampiran 5

### SURAT BALASAN KELURAHAN 24 ILIR



PEMERINTAH KOTA PALEMBANG  
KECAMATAN BUKITKECIL  
KELURAHAN Dua-puluh-empat Ilir  
JL. BRIGJEN DANI EFFENDI/RADIAL BLOK 33 RT.27 RW.11  
PALEMBANG KODE POS 30134

Palembang, 29 Maret 2023

Nomor : 014/Dua puluh empat ilir/VI/ 2023  
Lamp : 1 (satu) berkas  
Perihal : Izin Penelitian

Menindaklanjuti surat dari Kantor kecamatan bukitkecil Nomor: 070/214/BK/2023  
Tanggal 27 Maret 2023 perihal izin penelitian , maka bersama ini di sampaikan bahwa :

Nama : **RADEN AYU ANNISA PUTRI**  
NIM : 1920504014  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Judul : Peran Da'i dalam meminimalisir kenakalan remaja di Rumah susun  
Kelurahan Dua puluh empat ilir Kecamatan Bukitkecil Kota Palembang.

Berdasarkan permohonan tersebut diatas , pada prinsipnya kami menyetujui untuk  
melaksanakan Penelitian di Lingkungan Kelurahan Dua puluh empat ilir Kecamatan Bukitkecil  
Kota Palembang

Demikian disampaikan , atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Kelurahan Dua-puluh -empat Ilir

**AHMAD ALI KOSIM,S.AP**  
NIP. 198208082007011001

## Lampiran 6

### SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



**PEMERINTAH KOTA PALEMBANG**  
**KECAMATAN BUKITKECIL**  
**KELURAHAN Dua-puluh-empat Ilir**  
JL. BRIGJEN DHANI EFFENDI / RADIAL BLOK 33 RT.27 RW.11  
PALEMBANG KODE POS 30134

#### **SURAT KETERANGAN**

Nomor : 474/ 21-6- /Dua-puluh-empat Ilir/2023

1. Nama : AHMAD ALI KOSIM , S.AP  
2. Jabatan : Lurah Dua-puluh-empat Ilir

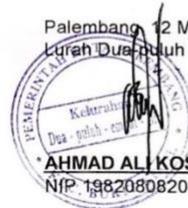
Dengan ini menerangkan .....

1. Nama : RADEN AYU ANNISA PUTRI  
2. Jenis Kelamin : Perempuan  
3. Nim : 1920504014  
4. Jurusan : Manajemen Dakwah

Berdasarkan Surat Kecamatan Bukitkecil kota Palembang tanggal 27 Maret 2023 Nomor: 070/214/BK/2023 , Memang benar Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan riset dan penelitian / pengambilan data dengan tema Peran Da'i dalam meminimalisir kenakalan remaja di Rumah susun Kelurahan Dua puluh empat ilir Kecamatan Bukitkecil Kota Palembang.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 12 Mei 2023  
Lurah Dua-puluh -empat Ilir



**AHMAD ALI KOSIM, S.AP**  
NIP. 198208082007011001

Lampiran 7

LEMBAR KONSULTASI



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG

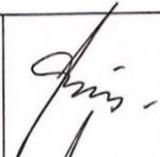
Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. 1 KM. 3,5 Palembang,  
30126 Telp. (0711)35276 website: www.radenfatah.ac.id



LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : RADEN AYU ANNISA PUTRI  
NIM : 1920504014  
Judul : Peran Da'i Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja Di Rumah Susun Kelurahan 24 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Palembang.  
Pembimbing I : Hidayat, M.Hum

NO	Hari/ Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Selasa 7 Feb 2023	Pengantar SK Pembimbing dan Bab I untuk koreksi	
2.	Selasa 14-2-2023	Perbaikan beberapa aspek teknis dan substansi. Rujuk Buku Panduan Fakultas.	
3.	Rabu 22-2-2023	Ace Bab I, Campur Bab II & V dan bimbingan per bab II	
4.	Jenin 8 Mei 2023	Koreksi Bab II - V. Untuk saat ini sdr dirizunkas/Ace untuk mendaftar Ujian Kuapre.	
5.	Senin 29 Mei 2023	Perbaikan Bab I - III	

6.	Selasa 6 Juni 2023	Ace Bab I-IV. Silakan Cantat dan Perbaiki Bab IV & V untuk koreksi.	
7.	Rabu 21 Juni 2023	Perbaiki bab IV & V, selanjutnya tunjuk full bab untuk mumpuni	
8.	Selasa 27 Juni 2023	Ace untuk dapat Simunagapah Masa rukur dan bekas	



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. 1 KM. 3,5 Palembang,  
30126 Telp. (0711)35276 website: www.radenfatah.ac.id



LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : RADEN AYU ANNISA PUTRI  
NIM : 1920504014  
Judul : Peran Da'i Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja Di Rumah Susun  
Kelurahan 24 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Palembang  
Pembimbing II : Muslimin, M.Kom.I

NO	Hari/ Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	19-01-2023	Revisi BAB I	
2.	23-01-2023	ACC BAB I & Lanjut BAB II	
3.	26-01-2023	Revisi BAB II	
4.	27-01-2023	ACC BAB II & Lanjut BAB III	
5.	30-01-2023	Revisi BAB III	
6.	14-03-2023	ACC BAB III & Lanjut BAB IV	
7.	2-05-2023	Revisi BAB IV	
8.	5-05-2023	ACC BAB IV	
9.	8-05-2023	ACC seluruh BAB & Lanjut Pajatan sidang munawaroh	

## **Lampiran 8**

### **INSTRUMEN PENELITIAN**

#### **PEDOMAN WAWANCARA I**

Pewawancara : Raden Ayu. Annisa Putri

Narasumber : Bapak Wisnu Setiawan, Mahidin Ali, ustadz Ikhsan M. Nur,  
Habib Ahmad Al-Ghazali, Ubaidillah, Abi Fatiah dan Jimi Martin,  
Da'i Atau Ustad di Rumah Susun

Waktu : disesuaikan dengan narasumber

Pertanyaan

- a. Selama bapak menjadi da'i disini pernah kah terjadi kenakalan remaja di rumah susun ini?
- b. Apa saja jenis kenakalan yang pernah terjadi di rumah susun ini?
- c. Bagaimana peran yang bapak lakukan sebagai da'i di rumah susun ini agar dapat meminimalisasi kenakalan remaja yang terjadi di rumah susun ini?
- d. Apa saja kegiatan yang bapak berikan kepada para remaja di rumah susun ini?
- e. Apakah kegiatan yang bapak berikan dapat diterima oleh para remaja di rumah susun ini?
- f. Apa saja tantangan dan hambatan yang bapak hadapi dalam membantu meminimalisasi kenakalan remaja di rumah susun ini?
- g. Bagaimana cara atau solusi agar kenakalan remaja tidak terjadi lagi?

## **PEDOMAN WAWANCARA II**

Pewawancara : Raden Ayu. Annisa Putri

Narasumber : Ahmad Ali Kosim, Lurah 24 Ilir

Waktu : disesuaikan dengan narasumber

### Pertanyaan

- a. Apa bapak selaku lurah 24 Ilir ini selalu memperhatikan pergaulan para remaja di rumah susun ini?
- b. pernahkah terjadinya kasus kenakalan remaja di rumah susun ini?
- c. seberapa sering terjadinya kasus kenakalan remaja di rumah susun ini?
- d. Apa saja yang sudah dilakukan oleh pemerintah setempat dalam menaggulangi kenakalan remaja?
- e. Pernahkah bapak menangani kasus kenakalan remaja yang terjadi di rumah susun ini?
- f. Bagaimana cara pemerintah setempat dalam mengatasi kenakalan remaja tersebut?
- g. Apa saja jenis kenakalan remaja yang sering dilakukan?
- h. Kenakalan apa yang menurut bapak yang meresahkan masyarakat?
- i. Apa saja dampak negatif dari kenakalan remaja dirumah susun ini?
- j. Apa penyebab sehingga terjadinya kenakalan remaja?
- k. Adakah upaya bapak agar kenakalan tersebut tidak kembali terulang?
- l. Selama bapak menjabat sebagai lurah 24 Ilir ini apakah ada peran dari ustad ataupun tokoh agama yang berada di rumah susun ini dalam membantu meminimalisasi kenakalan remaja?
- m. Menurut bapak apakah dengan adanya peran da'i disini efektif dalam meminimalisasi kenakalan remaja?

### **PEDOMAN WAWANCARA III**

Pewawancara : Raden Ayu. Annisa Putri

Narasumber : Heri, Ketua RT. 35 blok 17

Waktu : disesuaikan dengan narasumber

pertanyaan

- a. Bagaimana sejarah rumah susun ini dibangun?
- b. Bagaimana pendapat bapak selaku ketua RT disini tentang kenakalan remaja yang ada di rumah susun ini?
- c. Apa saja Bentuk-bentuk kenakalan yang terjadi di rumah susun ini?
- d. Apa saja faktor yang terjadinya kenakalan remaja di rumah susun ini?
- e. Kapan saja kenakalan yang sering mereka lakukan di rumah susun ini?
- f. Apakah kenakalanyang remaja lakukan tersebut meresahkan masyarakat yang ada di rumah susun ini?
- g. Bagaimana cara bapak untuk menghentikan aksi kenakalan remaja di daerah sini?
- h. Adakah upaya bapak agar kenakalan tersebut tidak kembali terulang?
- i. Bagaimana menurut bapak selaku ketua RT disini apakah ada peran dari ustad atau da'i dalam membantu meminimalisasi kenakalan remaja di rumah susun ini?
- j. Menurut bapak apakah dengan adanya peran dari da'i disini efektif dalam membantu meminimalisasi tingkat kenakalan remaja yang ada di rumah susun ini?

## **PEDOMAN WAWANCARA IV**

Pewawancara : Raden Ayu. Annisa Putri

Narasumber : Erna Wati, Orang Tua Remaja

Waktu : disesuaikan dengan narasumber

### Pertanyaan

- a. Bagaimana pergaulan anak anda dengan remaja di rumah susun ini?
- b. Bagaimana peran dari da'i atau ustad yang ada di rumah susun ini dalam membina anak-anak remaja yang ada di rumah susun ini?
- c. Bagaimana hubungan sosial anak anda dengan lingkungan keluarga atau masyarakat?
- d. Apakah anda memperhatikan dengan siapa saja anak anda bergaul?
- e. Bagaimana cara anda mengawasi pergaulan anak anda?
- f. Bagaimana upaya anda agar anak tidak melakukan kenakalan remaja?
- g. kenakalan-kenakalan apa saja yang pernah anak anda lakukan?
- h. Bagaimana upaya anda ketika anak anda melakukan kenakalan remaja?

## **PEDOMAN WAWANCARA V**

Pewawancara : Raden Ayu. Annisa Putri

Narasumber : Yayan, Remaja

Waktu : disesuaikan dengan narasumber

### Pertanyaan

- a. Bagaimana menurut anda tentang cara orang tua mendidik anda dan cara da'i atau ustadz dalam mendidik anda maupun remaja yang ada di rumah susun ini ?
- b. Apa saja kegiatan yang di arahkan oleh da'i atau ustad di rumah susun ini?
- c. Apakah remaja tertarik dengan kegiatan yang diberikan da'i atau ustad di rumah susun ini?
- d. Apa saja kenakalan yang pernah anda lakukan?
- e. Apa alasan anda melakukan kenakalan remaja?
- f. Apakah sekarang anda masih melakukan kenakalan tersebut?
- g. Apakah ada perubahan yang anda rasakan dari adanya peran seorang da'i atau ustad di rumah susun ini bagi remaja?
- h. Bagaimana perasaanmu jika telah mengecewakan orang tuamu dengan kenakalan yang kamu perbuat?
- i. Bagaimana cara orang tua anda mengatasi masalah apabila anda melakukan kenakalan?

**Lampiran 8**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**









Tambah Teks

Rabu, 02 November 2022 09.36

Sesuaikan

IMG\_6421

Apple iPhone 7 Plus

HEIF

Kamera Lebar — 28 mm  $f1.8$

12 MP • 3024 x 4032 • 1,9 MB

ISO 40

28 mm

0 ev

$f1.8$

1/17 s



Tambah Teks

Rabu, 09 November 2022 14.43

Sesuaikan

IMG\_6537

Apple iPhone 7 Plus

HEIF

Kamera Lebar — 28 mm f1.8  
12 MP • 3024 x 4032 • 894 KB

ISO 20 | 55 mm | 0 ev | f1.8 | 1/570 s



Tambah Teks

Rabu, 02 November 2022 11.55

Sesuaikan

IMG\_6425

Apple iPhone 7 Plus

HEIF

Kamera Lebar — 28 mm f1.8  
10 MP • 3024 x 3370 • 1,8 MB

ISO 20 | 28 mm | 0 ev | f1.8 | 1/171 s

# DOKUMENTASI BERITA ONLINE



## DOKUMENTASI LOKASI PENELITIAN



**Kantor Lurah 24 Ilir Palembang**





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### Identitas Diri:

1. Nama (Nim) : Raden Ayu Annisa Putri (1920504014)
2. Tempat Lahir : Palembang
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat
  - a. Desa/Kelurahan : Talang Semut
  - b. Kecamatan : Bukit Kecil
  - c. Kabupaten : Palembang
  - d. Provinsi : Sumatera Selatan
5. No. Telp / Wa : 082289654805
6. Sosial Media : annisaaptriiii\_ (*instagram*)

### Riwayat Pendidikan:

1. SD : SD Negeri 04 Sawangan Depok  
SD Negeri 162 Palembang
2. SMP : SMP Muhammadiyah 01 Palembang
3. SMA : SMA Negeri 02 Palembang
4. Perguruan Tinggi : UINRaden Fatah Palembang

### Keluarga

1. Nama Ayah : R.M Syarif
2. Nama Ibu : Nyimas Maulina
3. Saudara Kandung : Jerry Nurman  
Yessy Frenika Lesmana  
Andika Pramana

